

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA  
AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Ekonomi (S1)  
Pada Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun Oleh :  
Jeanne Gabriela Jiwanggi  
NPM: 12 04 19729**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA,  
2018**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA  
AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR**


Disusun Oleh :

**Jeanne Gabriela Jiwanggi**

**NPM: 12 04 19729**

Telah dibaca dan disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Nuritomo, SE., M.Acc.**

**Tanggal 16 Januari 2018**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA  
AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
Jeanne Gabriela Jiwanggi  
NPM: 12 04 19729**

**Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 9 Februari 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat  
Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

**Ketua Panitia Penguji**

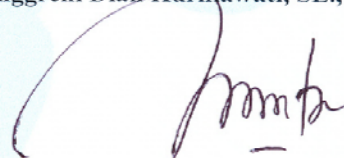


**A. Yanti Ardiati, SE., M.Si.**

**Anggota Panitia Penguji**



**Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA.**



**Nuritomo, SE., M.Acc.**

**Yogyakarta, 9 Februari 2018  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut/catatan kaki/daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 2018

Yang menyatakan

Jeanne Gabriela Jiwanggi

## KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus atas berkat dan kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak dalam memberikan informasi, dukungan, saran, serta bimbingan yang terus menerus. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan kesempatan setiap harinya, dan memberikan kesempatan yang selalu indah pada waktu-Nya.
2. Papa Mama yang selalu ada dan memberikan setiap dukungan dan pelajaran hidup dari waktu ke waktu . Maaf anak terakhirnya bandel dan telat lulusnya.
3. Natalia Eka Jiwanggi, cicik pertama saya yang selalu ada dalam setiap keadaan penting saat saya membutuhkan, terimakasih buat doa, semangat untuk lulusnya, dan contohnya sebagai anak pertama.
4. Bapak Nuritomo selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih selalu sabar menunggu kedatangan saya untuk bimbingan. Terimakasih atas arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi yang akhirnya selesai juga.

5. Semua keluarga besar yang selalu memberikan masukan dan memberikan pertanyaan “kapan lulus”, setidaknya saya anggap itu sebagai doa.
6. Teman teman Tochter von Petra yang akhirnya semua pada lulus pada waktunya masing masing, walaupun masi beberapa belum lulus, tapi terimakasih untuk setiap bantuan dan masukannya.
7. Tim Basket UAJY, pelatih Mas Black dan Ko Aidjang, yang telah membiarkan saya berproses untuk menjadi lebih baik dalam bekerja di suatu kelompok atau organisasi. Terimakasih untuk setiap waktu serta pelajarannya dalam bertindak disiplin, berjuang sampe akhir, dan tidak merasakan rasa sakit, karna rasa sakit hanya ada di pikiran.
8. Kakak kakak dan adik adik Mighty Hawks yang selalu berganti tiap semesternya dan selalu mengajarkan saya bahwa berproses dalam satu kelompok dan menjadi senior atau leader itu tidak mudah dan perlu banyak belajar untuk menjadi yang terbaik.
9. Bapak Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang telah memberikan saya ilmu dan pengetahuan untuk bekal saya kedepannya.
10. Andrex, Galuh, Kirana, Gaby, Erick, Nataly buat setiap waktu setiap cerita cerita yang bisa di jadiin motivasi, pembelajaran, dan kenangan.
11. Amelia Herawati dan Dede Agasi both of you are so meaningful for my worst moment.
12. Mbak Anas yang selalu sabar menemani saya belajar dan menyelesaikan setiap revisi.

13. Mahasiswa Akuntansi tepatnya responden kusioner saya, beberapa responden yang bersedia diwawancarai dan di gangguin untuk ditanya tanya tentang informasi kampusnya.
14. Alf. For every sharing about life lessons.
15. Dan untuk semua orang yang selalu ada dan mendoakan saya untuk selalu lebih baik setiap harinya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis nantikan agar dapat menjadi koreksi ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap agar hasil pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis,

Jeanne Gabriela Jiwanggi

MOTO

“Everything You Go Through,  
Grows You.”

“Every Next Level of Your Life Will  
Demand a Different You”



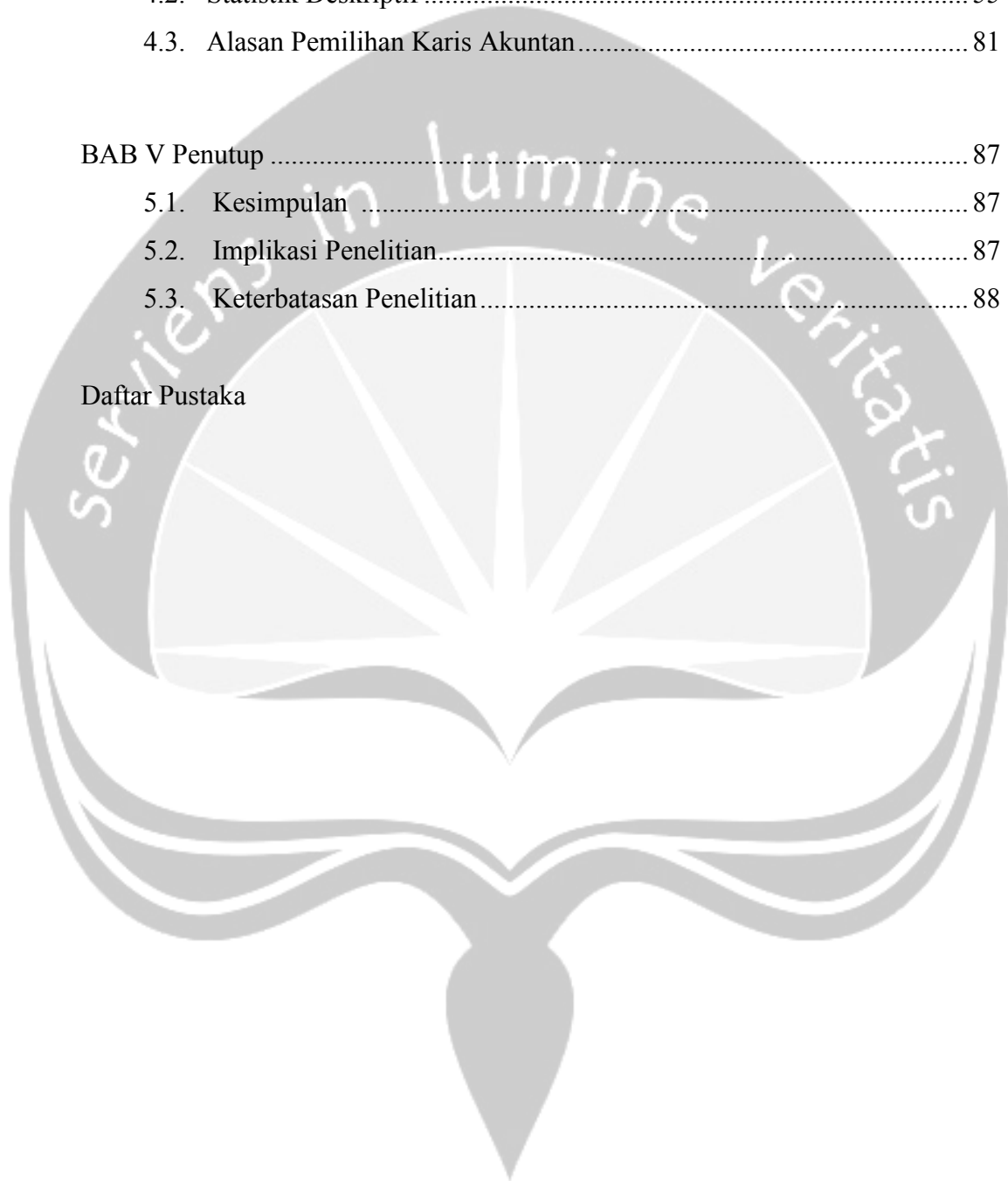
## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Halaman Moto .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Abstrak .....	xiii
<b>BAB I</b> Pendahuluan .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II</b> Landasan Teori .....	<b>9</b>
2.1. Teori Pengharapan .....	9
2.2. Konsep Minat .....	10
2.3. Konsep Karir .....	11
2.3.1. Tahap Tahap Karir .....	11
2.4. Profesi Akuntan .....	14
2.4.1. Akuntan Publik .....	15
2.4.2. Akuntan Perusahaan .....	16
2.4.3. Akuntan Pendidik .....	17
2.4.4. Akuntan Pemerintah .....	18

2.5. Profesi Non Akuntan.....	19
2.6. Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi.....	20
2.6.1. Penghargaan Finansial Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir.....	20
2.6.2. Pelatihan Profesional Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir.....	25
2.6.3. Pengakuan Profesional Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir.....	26
2.6.4. Nilai – Nilai Sosial Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir .....	27
2.6.5. Lingkungan Kerja Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir .....	28
2.6.6. Pertimbangan Pasar Kerja Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir.....	29
2.6.7. Personalitas Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir .....	30
2.7. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia .....	31
2.7.1. Tujuan KKNi .....	31
2.7.2. Manfaat KKNi.....	32
2.7.3. Penerapan KKNi Pendidikan Tinggi .....	32
2.8. Penelitian Terdahulu .....	35
2.9. Kerangka Pemikiran.....	41
 BAB III Metoda Penelitian .....	 43
3.1. Populasi dan Sampel.....	43
3.2. Data dan Cara Pengumpulan Data .....	44
3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	45
3.4. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan.....	51
4.1. Pengujian Instrumen .....	53
4.2. Statistik Deskriptif .....	55
4.3. Alasan Pemilihan Karis Akuntan.....	81
BAB V Penutup .....	87
5.1. Kesimpulan .....	87
5.2. Implikasi Penelitian.....	87
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	88

Daftar Pustaka



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 4.1. Jumlah Kuesioner.....	52
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4.4. Pilihan Profesi Akuntan dan Non Akuntan Setiap Universitas .....	56
Tabel 4.5. Analisis Persentase.....	56
Tabel 4.6. Pembagian Interval Kelas .....	70
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Persepsi Penghargaan Finansial.....	71
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Penghargaan Finansial dan Universitas.....	72
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Persepsi Pelatihan Profesional.....	73
Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Pelatihan Profesional dan Universitas .....	74
Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Persepsi Pengakuan Profesional .....	74
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Pengakuan Profesional dan Universitas.....	75
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Persepsi Nilai-Nilai Sosial.....	76
Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Nilai-Nilai Sosial dan Universitas .....	76
Tabel 4.15. Statistik Deskriptif Persepsi Lingkungan Kerja.....	77
Tabel 4.16. Statistik Deskriptif Persepsi Lingkungan Kerja dan Universitas.....	78
Tabel 4.17. Statistik Deskriptif Persepsi Pertimbangan Pasar .....	78
Tabel 4.18. Statistik Deskriptif Pertimbangan Pasar dan Universitas .....	79
Tabel 4.19. Statistik Deskriptif Persepsi Personalitas.....	80
Tabel 4.20. Statistik Deskriptif Personalitas dan Universitas .....	81

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR**

**Disusun Oleh:**  
**Jeanne Gabriela Jiwanggi**  
**NPM: 12 04 19729**

**Pembimbing**  
**Nuritomo, S.E., M.Acc.**

## **Abstrak**

Sebagai lulusan akuntansi dalam memilih karir tidak hanya terfokus pada bidang akuntansi saja, tetapi terdapat banyak pilihan profesi yang dapat diambil tergantung minat yang melatar belakangi individu masing-masing. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, 2003).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dan untuk mengetahui faktor yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 reguler program studi akuntansi pada 3 Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, yakni Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana cenderung memilih karir sebagai non akuntan dibandingkan akuntan. Faktor yang paling diperhatikan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja. Faktor yang paling diperhatikan oleh mahasiswa yang memilih karir non akuntan adalah nilai-nilai sosial dan personalitas.

**Kata kunci : Minat, Pemilihan Karir**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini banyak sekali aspek penting yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia, salah satu aspek yang berpengaruh dalam perjalanan hidup manusia adalah aspek karir. Karir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, jabatan atau pekerjaan seseorang, maka dari itu pemilihan karir yang tepat bagi setiap individu merupakan dasar perjalanan hidup manusia. Pemilihan karir yang tepat sesuai minat dan bakat yang dimiliki merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir. Pada akhirnya memiliki karir yang menjanjikan menjadi harapan yang dimiliki setiap individu, terlebih setiap mahasiswa yang sedang mencoba membentuk karir dari minat yang dimiliki.

Sebagai lulusan akuntansi dalam memilih karir tidak hanya terfokus pada bidang akuntansi saja, tetapi terdapat banyak pilihan profesi yang dapat diambil tergantung minat yang melatarbelakangi individu masing-masing. Kata minat Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h.323) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Minat juga merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut

merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Saat ini menjadi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi menghadapi tantangan yang luar biasa. Kualitas kelulusannya masih diperdebatkan oleh masyarakat karena saat ini dalam dunia bisnis lebih memprioritaskan kemampuan dan pengetahuan dalam kerja praktek dari pada teori teori yang didapatkan saat kuliah. Kemampuan dalam bekerja dalam organisasi atau bekerja sama antar individu dan pengetahuan dalam kerja praktek yang kurang saat di bangku kuliah ini membuat banyak terjadinya pekerja yang bekerja berbeda dengan jurusan yang diambilnya saat kuliah. Maka dari itu, banyak sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang bekerja diluar karir akuntannya.

Seperti yang kita ketahui sendiri, pada saat ini kurikulum materi perkuliahan hanya sebatas pembahasan teori, masih sedikit yang mengenai sisi praktiknya. Menurut Kania (2013), hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi lembaga pendidik akuntansi maupun lembaga pendidik lain pada umumnya, dalam mengatur kurikulum agar mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliahnya siap untuk terjun pada dunia kerja.

Menurut Widyastuti dkk. (2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang akuntan profesional tidak akan laku di pasaran tenaga kerja. Ditemukan ketidaksesuaian ekspektasi mahasiswa akuntansi terhadap

tanggung jawab dan pekerjaan akuntan publik (CarlandJhon, 1996) jadi dapat dilihat bahwa mahasiswa akuntansi kurang mengerti tentang dunia kerja nyata dan hanya mengetahui sebatas dari teori yang mereka dapat di bangku kuliah.

Astami (2002) mengungkapkan adanya tiga langkah alternatif yang dapat di tempuh setelah menyelesaikan program sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Pertama, setelah mahasiswa meraih gelar sarjana ekonomi dengan jurusan akuntansi, mereka dapat langsung bekerja dalam bidangnya. Kedua, mahasiswa yang telah meraih gelar sarjana dapat melanjutkan pendidikan mereka dengan mengambil jenjang S2 sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan, tetapi saat ini untuk menjadi akuntan atau memperoleh gelar Akt. tidak hanya mengikuti program profesi akuntansi saja. Sarjana ekonomi akuntansi harus mengikuti dan lulus dalam ujian sertifikasi CA (Chartered Accountant) Indonesia. Mengingat mereka merupakan calon sarjana akuntansi, pada umumnya mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi ingin menjadi seseorang yang profesional terhadap bidangnya.

Dengan mengetahui minat dan rencana karir mahasiswa, akan sangat berguna dalam penyusunan program atau kurikulum, agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa ekonomi akuntansi. Perencanaan karier setiap individu merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry, 1997; Messmer, 1997; dan Paolillo *et al.*, 1982) dalam Wicaksono (2011). Oleh karena itu, diperlukan suatu dorongan untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan dengan matang tentang karier yang



diinginkan dan diminati sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal. Rasmini (2007) mengungkapkan peran akuntan pendidik sebagai media untuk hal ini, dirasa sangat penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, 2003). Apabila dapat diketahui karir apa saja yang dipilih oleh mahasiswa akuntansi, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sehingga mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan akuntansi S1, dapat dengan mudah menyesuaikan minat dan karir yang telah direncanakan sebelumnya, dan apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu 2003). Penelitian juga sangat menarik untuk diteliti karena dapat mengetahui faktor-faktor apa yang menentukan para mahasiswa dalam memilih karir dan melihat dari faktor-faktor tersebut mana yang menjadi prioritas utama dalam penentuan karir.

Dalam penelitian Wijayanti (2011), mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dari 7 faktor yang diteliti, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya

lapangan kerja, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir diantaranya, gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan personalitas dalam pemilihan karir akuntan atau non akuntan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dan dengan memasukan gagasan “Pemilihan Karir Non Akuntan” yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya maka peneliti memilih judul **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perencanaan karir yang matang sejak duduk dibangku kuliah sangat diperlukan setiap mahasiswa agar setelah lulus kuliah, mereka mengerti langkah apa yang harus diambil untuk mencapai karir yang mereka inginkan. Akan tetapi kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja sangat menghambat perencanaan karir mahasiswa, maka dari itu mahasiswa tingkat akhir selalu dihadapkan dengan kebingungan tentang apa yang akan mereka

lakukan setelah lulus kuliah. Mahasiswa tingkat akhir juga memerlukan saran mengenai perencanaan karir sesuai minat masing masing individu.

Oleh sebab itu penelitian diperlukan untuk mengetahui karir apa yang mereka minati dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi, baik sebagai akuntan atau non akuntan, dan faktor apa saja yang berpengaruh besar dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Menurut penelitian Wijayanti (2011) terdapat 7 faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Faktor yang pertama adalah gaji atau hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan, pelatihan profesional atau hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian, pengakuan profesional yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan prestasi, nilai sosial yang menunjukkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, lingkungan kerja yang merupakan suasana kerja, pertimbangan pasar kerja yang meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, personalitas artinya karakteristik psikologi dari dalam individu seseorang, dan yang terakhir kebanggaan merupakan suatu hal yang spesifik dalam diri seseorang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan mahasiswa akuntansi dalam memiliki karir mereka ?

2. Faktor apakah yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai peran berguna dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang akuntansi kedepannya. Manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang lebih di prioritaskan sebagai minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dan akademis guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan

akuntansi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan mahasiswa akuntansi dimasa akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan; bab ini menguraikan dan menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka; bab ini menguraikan Landasan Teori dan Hipotesis.

**BAB III** : Metode Penelitian; bab ini menguraikan Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Teknik Analisis Data.

**BAB IV** : Analisis Data dan Pembahasan; bab ini membahas mengenai analisis hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan.

**BAB V** : Penutup; bab ini berisikan tentang simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.

**LAMPIRAN** : Berisi refrensi refrensi yang digunakan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Pengharapan

Pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi, yakni teori pengharapan (*expectasy theory*) yang merupakan kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh *output* tertentu dan tergantung pada daya tarik *output* tersebut bagi individu itu. Motivasi berasal dari *motivation* yang berarti dorongan, adanya alasan untuk melakukan sesuatu, atau perilaku agar tercapainya tujuan.

Robbins (2001) mengemukakan sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu *cognitive component*, *emotional component*, dan *behavioral component*. *Cognitive component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu. *Emotional Component* adalah apabila seseorang menyukai sesuatu, maka ia akan cenderung untuk mendapatkannya. *Behavioral component* merupakan kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila ia meyakini bahwa upaya tersebut akan menghantarkannya ke suatu kinerja yang lebih baik.

Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial atau promosi. Dan imbalan akan

memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori berfokus pada tiga hubungan: (Robbins : 2001)

1. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu akan mendorong kinerja.
2. Hubungan kinerja-imbalan. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
3. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sampai sejauh mana imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan bagi individu.

## **2.2 Konsep Minat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h.323) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diripada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Minat karir adalah suatu pendirian seseorang mengenai pekerjaan yang akan dijalani kedepannya nanti.

## 2.3 Konsep Karir

Karir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, jabatan atau pekerjaan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Karier adalah sebuah kata dari bahasa Belanda, *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu.

Menurut Kunartinah (2003), karir dapat dilihat dari berbagai cara, sebagai berikut:

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi
3. Tingkat keamanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Kunartinah (2003) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

### 2.3.1 Tahap Tahap Karir

Kunartinah (2003) menyimpulkan tahapan-tahapan karir seseorang terdiri dari tahap Tahap pilihan karir (*Career Choice*), Tahap karir awal (*Early Career*),



Tahap karir pertengahan (*Middle Career*), Tahap karir akhir dan pensiun. Tahapan pertama tahap pilihan karir (*Career Choice*), terjadi pada umur 15- 22 tahun atau masa remaja. Tahapan ini disebut tahapan penjajajahan. ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang Pada tahap ini seseorang umumnya memilih jurusan, yang menurutnya baik dan disukai. Apakah seseorang memilih jurusan tertentu oleh karena masalah gambaran jurusan tersebut adalah salah satu faktor. Bisa juga ia memilih jurusan tertentu karena rekomendasi orang tua dan sisi ekonomi atau peluang kerja. Beragam alasan orang memilih jurusan tertentu di sekolah atau kampus.

Kunartinah (2003) menyatakan tahapan kedua tahap karir awal (*Early Career*), terjadi pada umur 22-38 tahun. Tahap ini, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja di perusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa yang akan datang. Tahap ini terbagi menjadi dua fase, yaitu fase percobaan (*trial*) pada usia 22-30 tahun, pada fase ini orang memilih karir sesuai dengan jurusan yang ia pelajari di kampus. Ia tertarik dengan pekerjaan barunya dan mulai menekuni apa yang ia pilih. Ada gairah terhadap pekerjaan apalagi kalau di perusahaan tempat ia bekerja ada suasana kondusif ditambah dengan jenjang karier yang jelas. Fase berikutnya yaitu fase penentuan (*establishment*) pada usia 30-38 tahun. Bila seseorang menekuni pekerjaannya pada fase kedua, kinerjanya akan semakin baik pada fase ini. Kinerjanya umumnya di atas rata-rata. Gairah kerja semakin bertambah. Ia mungkin mencapai posisi manager dalam sebuah perusahaan pada fase ini. Karir

semakin mantap dan bisa sampai menduduki posisi Vice President. Ini tergantung berapa bagus kinerjanya dan berapa baik budaya korporasi di perusahaan.

Kunartinah (2003) menyatakan tahapan ketiga tahap karir pertengahan (*Middle Career*) terjadi pada umur 38-55 tahun. Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi dimana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih memikul tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.

Kunartinah (2003) menyatakan pada tahap ini seperti pada tahap sebelumnya tahap *early career* juga dibagi menjadi dua fase. Fase yang pertama fase transisi (*transition*) terjadi pada usia 38-45 tahun fase yang tepat untuk memikirkan ulang pekerjaan yang seharusnya ditekuni. Pada fase ini biasanya orang mulai makin sadar akan pekerjaan yang seharusnya ditekuni. Fase yang berikutnya adalah fase pertumbuhan (*growth*) terjadi pada umur 45-55 tahun. Fase ini adalah lanjutan dari fase sebelumnya. Apabila seseorang lolos dari fase transisi, biasanya akan semakin mantap pada fase ini. Khususnya mereka yang memilih karir atau menemukan pekerjaan yang cocok dengan bakat dan talenta pribadinya. Karirnya akan semakin bersinar. Ada kematangan baik dalam jiwa dan dalam pekerjaan. Ia semakin mengerti tujuan perusahaan. Ia makin mengerti relasi dari organisasi dengan masyarakat luas. Fase pertumbuhan ini adalah menjadikan individu penasehat bagi rekan-rekan kerja yang lebih junior.

Kunartinah (2003) menyatakan tahapan karir terakhir tahap kari dan pensiun (*late career*) terjadi pada usia 55-67 tahun. Tahap karir akhir dan pensiun merupakan tahap terakhir dalam tahapan karir. Seseorang mulai melepaskan diri

dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Tahapan ini juga berguna untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan baru atau junior. Tahap ini memiliki 2 fase, yaitu fase *maintenance* pada usia 55-62 tahun, mengalami gairah kerja yang semakin bertambah pada fase ini. Kreativitas muncul, ide-ide baru untuk memperbaiki organisasi melintas dalam fase terakhir.

Kunartinah (2003) menyimpulkan fase berikutnya yaitu fase *withdrawal* yang terjadi pada usia 62-70 tahun. Pada fase ini orang mulai memikirkan bagaimana meneruskan karir yang sudah dibangun atau perusahaan yang sudah dirintis dan berjalan. Seseorang mulai memikirkan siapa yang akan menggantikannya di kemudian hari. Melakukan regenerasi kepemimpinan kepada junior-juniornya untuk meneruskan pekerjaan yang sebelumnya. Pada fase ini seseorang harus memikirkan bagaimana agar apa yang sudah dimulai dan dikerjakan bisa diteruskan dalam jalan yang benar oleh penerusnya.

#### **2.4 Profesi Akuntan**

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Profesi akuntan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### 2.4.1 Akuntan Publik

Akuntan publik, yaitu akuntan yang dapat membuka praktik profesi akuntansi untuk memberikan pendapat/opini atas laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan yang di periksanya. Akuntan ini merupakan pimpinan atau anggota anggota (partner) dari suatu kantor akuntan publik (KAP).

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Bidang jasa kantor akuntan publik adalah jasa attestasi dan non attestasi, yang termasuk kedalam jasa attestasi adalah akuntan publik yang bertugas mengaudit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif dan informasi performa keuangan juga mereview atas laporan keuangannya. Dan jasa non astetasi adalah akuntan publik yang bertugas penghitungan keuangan, manajemen, konsultasi, kompilasi dan perpajakan.

Dalam skala internasional akuntan publik di kenal dengan nama CPA atau *Certified Public Accountant*. Organisasi yang mengelola CPA ini disebut American Institute of Certified Public Accountants atau AICPA, Organisasi ini menetapkan standar etika profesi dan standar audit AS untuk perusahaan swasta, organisasi nirlaba, pemerintah federal, negara bagian, dan daerah. Pendirian AICPA menjadikan akuntansi sebagai suatu profesi yang istimewa karena persyaratan pendidikan yang ketat, standar profesional yang tinggi, kode etik profesional yang tegas, dan komitmen untuk melayani kepentingan publik.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

1. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
3. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
4. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

#### **2.4.2 Akuntan Perusahaan**

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Trirorania, 2004).

Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer dan karyawan yang berfungsi untuk

mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian, dan keputusan (Hansen dan Mowen, 2006). Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditur, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan (Hansen dan Mowen, 2006).

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa mahasiswa beranggapan bekerja sebagai akuntan perusahaan lebih memberikan kepastian masa depan dengan adanya dana pensiun dan sifat pekerjaan yang rutin. Wijayanti (2001) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih senang berprofesi di perusahaan nasional daripada perusahaan lokal, karena perusahaan nasional lebih dikenal daripada perusahaan lokal sehingga dapat diperkirakan segi baik maupun buruknya suatu perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa berkerja di perusahaan nasional merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan pemilihan profesi.

### **2.4.3 Akuntan Pendidik**

Akuntansi pendidik adalah yaitu para sarjana akuntansi yang bekerja sebagai pendidik dan memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga lembaga pelayanan yang ada, yang berguna untuk melahirkan akuntan akuntan yang terampil dan profesional. Akuntan pendidik, bertugas dalam pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun

kurikulum pendidikan akuntansi, dan melakukan penelitian dibidang akuntansi. Profesi akuntan pendidik benar benar dibutuhkan untuk kemajuan profesi akuntansi karena untuk mewujudkan dan mencetak calon calon akuntan yang handal ada ditangan mereka. Sebagai contoh akuntan pendidik adalah guru akuntansi dan dosen akuntansi.

Rahayu et al (2003) mengatakan bahwa mahasiswa yang mengharapkan bekerja sebagai akuntan pendidik lebih mempunyai jaminan hari tua. Temuan inilah yang menjadi pengharapan mahasiswa jurusan akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik. Jumamik (2007) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

#### **2.4.4 Akuntan Pemerintah**

Akuntan Pemerintah merupakan akuntan profesional bekerja di instansi pemerintahan yang bertugas melaksanakan pemeriksaan atas pertanggung-jawaban keuangan yang dilaporkan oleh unit organisasi pemerintah atau pertanggung-jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Walaupun ada banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintahan tapi umumnya yang disebut

sebagai akuntan pemerintah ialah mereka yang bertugas atau bekerja di BPKP atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembagian , BPK atau Badan Pemeriksa Keuangan BPK serta bekerja di instansi pajak. Ada dua tugas utama yang harus dilakukan oleh akuntan pemerintah, yakni pemeriksaan serta pengawasan atas aliran keuangan instansi negara dan merancang sistem akuntansi untuk instansi pemerintah.

Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah.

## **2.5 Profesi Non Akuntan**

Profesi non akuntan adalah profesi di luar profesi akuntan, atau pekerjaan yang tugas dan tuntutananya di luar tugas akuntansi. Selain menjadi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah, dapat dikatakan menjadi profesi non akuntan. Profesi non akuntan yang dimaksud adalah bekerja di lain bidang akuntansi, tetapi masih bekerja berkaitan ekonomi akuntansi atau keuangan selain sebagai akuntan profesional.

Menurut Widiatami (2013) Pada kenyataannya kapasitas pada profesi akuntan, baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik maupun akuntan pemerintah tidak dapat menerima semua lulusan sarjana akuntansi yang begitu banyak setiap tahunnya. Untuk itulah mahasiswa akuntansi seharusnya



sudah sejak awal memikirkan karir apa yang akan dijalani nantinya termasuk karir dibidang lain seandainya tidak dapat berkarir sebagai akuntan dengan tetap dapat menerapkan ilmu yang didapat selama dibangku kuliah. Memikirkan untuk memilih karir yang di jalani adalah langkah awal yang baik agar terdapat menghadapi ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan yang terbatas untuk lulusan terdidik harus memikirkan karir apa yang harus dijalankannya.

Profesi non akuntansi adalah suatu bidang pekerjaan alternatif yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang berhubungan dengan ekonomi akuntansi dan keuangan seperti konsultan bisnis, berwirausaha atau sebagai wartawan keuangan. Bahkan mungkin sama sekali tidak berhubungan langsung dengan akuntansi, seperti mengikuti *marketing trainee* , menjadi staf pemasaran atau *customer service*.

## **2.6 Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi**

### **2.6.1 Penghargaan Finansial Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Suatu organisasi memberikan imbalan kepada karyawan sebagai bentuk timbal balik yang diberikan atas kinerja yang dilakukan oleh karyawan. Imbalan yang diberikan oleh organisasi merupakan hak dari setiap karyawan dalam organisasi yang telah memberikan kinerja mereka. Hak itu harus diberikan oleh organisasi sebagai bentuk apresiasi atas kinerja karyawan. Selain itu, organisasi memberi imbalan kepada karyawan untuk mencoba memotivasi kinerja mereka dan mendorong loyalitas dan retensi. Penghargaan organisasi memiliki sejumlah

bentuk yang berbeda meliputi uang (gaji, bonus, intensif), penghargaan, dan tunjangan.

Uang telah lama di pandang sebagai penghargaan dan untuk beberapa orang hal itu lebih penting daripada apapun yang diberikan perusahaan. Peran uang sebagai penghargaan akan berbeda beda menurut individu dan industri, tetapi suatu hal yang pasti adalah uang merupakan penghargaan yang penting (Luthans 2006, p.243). uang juga dihubungkan dengan empat atribut simbolis penting yang di perjuangkan manusia: prestasi dan penghargaan, status dan rasa hormat, kebebasan dan kontrol, dan kekuasaan. Secara khusus uang membantu orang mempertahankan tujuan fisik (papan/rumah, sandang/ pakaian, kendaraan) dan psikologi (status, harga diri, perasaan berprestasi).

Gaji merupakan suatu faktor yang mendorong seorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. pertimbangan penyesuaian pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki. Ada pun pertimbangan yang sering deiperhatikan adalah adanya gaji awal yang tinggi, dana pensiun maupun kenaikan gaji yang diberikan lebih. (Rahayu, dkk 2003).

#### a. Peranan Gaji

Menurut Poerwono (1982) peranan gaji dapat ditinjau dari dua pihak, yaitu:

##### 1. Aspek pemberi kerja (majikan) adalah manager:

Gaji merupakan unsur pokok dalam menghitung biaya produksi dan komponen dalam menentukan harga pokok yang dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila suatu perusahaan memberikan

gaji terlalu tinggi maka, akan mengakibatkan harga pokok tinggi pula dan bila gaji yang diberikan terlalu rendah akan mengakibatkan perusahaan kesulitan mencari tenaga kerja.

## 2. Aspek Penerimaan kerja

Gaji merupakan penghasilan yang di terima oleh seseorang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Gaji bukanlah merupakan satu satunya motivasi karyawan yang berprestasi, tetapi gaji merupakan salah satu motivasi penting yang ikut mendorong karyawan untuk berprestasi, sehingga tinggi rendahnya gaji yang diberikan akan mempengaruhi kinerja dan kesetiaan karyawan.

### b. Fungsi Penggajian

Menurut Komaruddin (1995) fungsi gaji bukan hanya membantu manajer personalia dalam menentukan gaji yang adil dan layak saja, tetapi masih ada fungsi fungsi lain yakni:

1. Untuk menarik pekerja yang mempunyai kemampuan ke dalam organisasi,
2. Untuk mendorong pekerja agar menunjukkan prestasi yang tinggi,
3. Untuk memelihara prestasi pekerja selama periode yang panjang.

### c. Tujuan Penggajian

Menurut Hasibuan (2002) tujuan penggajian, antara lain:

#### 1. Ikatan Kerja Sama

Dengan pemberian gaji terjalinlah ikatan kerja sama formal antara majikan dengan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugas-

tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha atau majikan wajib membayar gaji sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

## 2. Kepuasan Kerja

Dengan balas jasa, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.

## 3. Pengadaan efektif

Jika program gaji ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang qualified untuk perusahaan akan lebih mudah.

## 4. Motivasi

Jika balas jasa yang di berikan cukup besar, manajer akan mudah memotivasi bawahannya.

## 5. Stabilitas karyawan

Dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompentatif maka stabilitas karyawan lebih terjaga karena turnover relatif kecil.

## 6. Disiplin

Dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik. Karyawan akan menyadari serta mentaati peraturan peraturan yang berlaku.

## 7. Pengaruh Serikat Buruh

Dengan program kompensasi yang baik pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.

## 8. Pengaruh Pemerintah

Jika program gaji sesuai dengan undang-undang yang berlaku (seperti batas gaji minimum) maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

Menurut Widiatami (2013) gaji dipertimbangkan dalam pemilihan karir karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Seperti teori motivasi yang diungkapkan oleh Robbins (2011) bahwa terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu dan salah satunya yaitu hubungan imbalan-sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Aprilyani (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel gaji atau penghargaan finansial berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Yendriwati (2007) menambahkan mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa dengan karir tersebut mereka akan memperoleh gaji awal yang tinggi. Gaji atau penghargaan finansial menjadi tujuan utama dalam pemilihan karir, dan akuntan dianggap paling mudah mendapatkan gaji tinggi meski gaji awal lebih rendah dibanding bidang karir non-akuntan (Felton, 1994 dalam Mariny, 2003). Berdasarkan

penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa penghargaan finansial atau gaji mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya.

### **2.6.2 Pelatihan Profesional Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Pelatihan profesional meliputi hal hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Rahayu et al, 2003). Pelatihan profesional dan pengakuan profesional, dapat dikategorikan sebagai penghargaan non finansial. Rahayu (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah.

Menurut Stolle (1976) dalam Mariny (2003) pelatihan dipertimbangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik. Hal ini membuktikan dalam memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa pelatihan profesional mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya.

### **2.6.3 Pengakuan Profesional Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan. Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan berkerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi. Menurut Ramadani (2013) pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Widiatami (2013) menambahkan pengakuan profesionalisme merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional meliputi kemungkinan bekerja dengan ahli-ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Pengakuan profesionalisme juga didukung oleh teori hirarki kebutuhan maslow dalam suatu jenjang kebutuhan yaitu penghargaan yang meliputi: harga diri, otonomi, prestasi, status, pengakuan dan perhatian

Dalam penelitian Wijayanti (2001) bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti memberikan pengakuan atas profesi akuntan, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan pandangan persepsi mengenai pengakuan profesional diantara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun akuntan

pemerintah. Rahayu (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih memberikan kesempatan berkembang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan profesi akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan menganggap bahwa pengakuan prestasi atas profesi mereka lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa pengakuan profesional mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya.

#### **2.6.4 Nilai – Nilai Sosial Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Nilai – nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan lingkungan, bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, yang mana dilakukan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa pada akhirnya orang lain memberikan penilaian atas lingkungan pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut.

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain, sedangkan yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku



individu. Stolle (1976) dalam Apriliyan (2011) menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Hal ini bermakna bahwa keputusan seseorang dalam memilih karir dipengaruhi oleh pandangan orang lain terhadap pekerjaan tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa nilai-nilai sosial mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya.

#### **2.6.5 Lingkungan Kerja Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban – beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerja. Ramadani (2013) mengungkapkan bahwa Karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan, seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan. Rahayu (2003) menunjukan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih

tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya.

#### **2.6.6 Pertimbangan Pasar Kerja Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Pertimbangan pasar kerja merupakan pandangan seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Keamanan kerja merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir dan karir yang dipilih nantinya dapat bertahan jangka waktu yang cukup lama. Mengingat kasus pemutusan hubungan kerja atau PHK. Karir nantinya diharapkan bukan karir sementara, melainkan harus dapat terus berlanjut sampai nantinya seseorang akan pensiun. Robbins (2011) menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu *Cognitive Component* yang merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.

Menurut Rahayu (2003) mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan pekerjaannya

lebih aman. Keamanan kerja pada karir sebagai akuntan publik sedikit lebih aman daripada keamanan kerja sebagai akuntan perusahaan yang sangat mudah di PHK. Akses karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan perusahaan lebih mudah dibandingkan dengan karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah menyenangkan tetapi sering lembur dan kompetisi diantara karyawannya sangat tinggi serta ada tekanan kerja untuk mencapai sukses. Pilihan karir sebagai akuntan pemerintah hampir sama dengan akuntan perusahaan yaitu pekerjaan cepat dapat diselesaikan, tidak begitu sering lembur, tekanan kerja sedikit, kompetisi diantara karyawan sedikit serta kurang banyak tantangan. Karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya dapat lebih cepat diselesaikan dan banyak tantangan karena sering bertemu dengan banyak orang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa pertimbangan pasar mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya.

#### **2.6.7 Personalitas Dari Sisi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Robbins (2008) menjelaskan kepribadian (*personality*) merupakan keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Menurut McShane dan Glinow (2008) personalitas menunjukkan pola perilaku yang relatif stabil dan keadaan internal yang konsisten ini menjelaskan kecenderungan perilaku seseorang.

Dalam pemilihan karir sebagai akuntan hasil penelitian Jumamik (2007) menyatakan bahwa variabel personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap

pemilihan karir sebagai akuntan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyan (2011).

## **2.7 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia**

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.

KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.

### **2.7.1 Tujuan KKNI**

Sebagai perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sistem pendidikan, pelatihan serta sistem pengakuan kompetensi kerja secara nasional, maka KKNI dimaksudkan menjadi pedoman untuk:

- a. menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal atau pengalaman kerja;
- b. menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal atau pengalaman kerja;

- c. menyetarakan kualifikasi di antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal atau pengalaman kerja;
- d. mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi tenaga kerja dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.

### 2.7.2 Manfaat KKNi

Pada jangka panjang, penerapan KKNi akan berdampak pada:

- a. meningkatnya kuantitas sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional agar dapat menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumber daya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;
- b. meningkatnya kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;
- c. meningkatnya mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian, solidaritas, dan kerja sama pendidikan tinggi antar-negara di dunia;
- d. meningkatnya pengakuan negara-negara lain, baik secara bilateral, regional, maupun internasional kepada Indonesia tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.

### 2.7.3 Penerapan KKNi Pendidikan Tinggi

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNi disusun oleh empat parameter utama yaitu (a) Ilmu pengetahuan (*science*), (b) pengetahuan

(knowledge), (c) pengetahuan prkatis (*know-how*), (d) keterampilan (*skill*), (e) afeksi (*affection*) dan (f) kompetensi (*competency*). Ke-enam parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor Kualifikasi. Dengan demikian ke-9 jenjang kualifikasi dalam KKNI memuat deskriptor-deskriptor yang menjelaskan kemampuan di bidang kerja, lingkup kerja berdasarkan pengetahuan yang dikuasai dan kemampuan manjerial dan dinyatakan sebagai capaian pembelajaran.

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Rumusan capaian pembelajaran dalam Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan kedalam tiga unsur, yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terbagi dalam keterampilan umum dan khusus, yang disesuaikan untuk lulusan perguruan tinggi

Masing-masing unsur CP diartikan sebagai berikut:

- a. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- b. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran

dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Yang dimaksud dengan pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.

- c. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur ketrampilan dibagi menjadi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus yang diartikan sebagai berikut:

1. Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
2. Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Keterampilan khusus dan pengetahuan yang merupakan rumusan kemampuan minimal lulusan suatu program studi bidang tertentu, wajib disusun oleh forum program studi yang sejenis atau diinisiasi dan diusulkan oleh penyelenggara program studi.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor faktor yang menentukan pemilihan karir mahasiswa akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya Mudassir (2011) yang meneliti pertimbangan mahasiswa studi ekonomi islam STAIN Manado dalam memilih karir. Penelitian Mudassir (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa karir yang banyak diminati oleh mahasiswa adalah akuntan perusahaan, kemudian akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Karir akuntan perusahaan diminati baik oleh mahasiswa maupun mahasiswi. Karir akuntan pendidik kurang diminati oleh mahasiswa sedangkan karir akuntan pemerintah kurang diminati mahasiswi. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan pandangan hanya untuk faktor nilai-nilai sosial dan personalitas. Menurut gender perbedaan persepsi terlihat pada faktor pelatihan profesionalisme dan lingkungan kerja

Eny (2008) juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dibidang akuntansi dan non-akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semua angkatan di universitas-universitas yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini faktor-faktor yang digunakan yaitu, faktor intrinsik, penghasilan atau gaji, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Pertimbangan faktor intrinsik, gaji / penghasilan dan pasar kerja berbeda antara mahasiswa yang memiliki minat berkarir dibidang akuntansi dengan mahasiswa yang memiliki minat dibidang non-akuntansi. Sedangkan pertimbangan faktor personalitas tidak berbeda. Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa



akuntansi oleh Mariny (2003). Variabel-variabel yang digunakan yaitu pembayaran finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan kerja. Dari karir akuntan yang ada, akuntan publik paling banyak diminati oleh mahasiswa PTN dan PTS. Semua faktor yang digunakan berpengaruh dalam pertimbangan mahasiswa memilih karir.

Penelitian Yuanita (2010) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir dilakukan pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Semarang pada angkatan 2004 sampai 2008. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar. Sedangkan personalitas disimpulkan tidak terdapat perbedaan pandang pada mahasiswa.

Penelitian juga dilakukan oleh Setiyani (2005) tentang faktor-faktor yang membedakan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dan akuntan publik pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di pulau jawa. Terdapat perbedaan pandang pada faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai intrinsik dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan nilai sosial tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan publik.

Penelitian mengenai analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi UNDIP, UNIKA UNNES, UNISULLA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTAL WIN dan

mahasiswa PPA UNDIP oleh Andersen (2012). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pada faktor gaji responden memilih menjadi akuntan perusahaan. Berdasarkan faktor pelatihan dan pengakuan profesional, responden memilih untuk menjadi akuntan publik. Berdasarkan nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender, responden memilih untuk menjadi akuntan pendidik. Serta tidak ditemukannya perbedaan persepsi antara responden mahasiswa dan mahasiswi mengenai profesi akuntan, baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Penelitian Chan (2012) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan publik ditinjau dari pelatihan profesional dan personalitas. Sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan minat menjadi akuntan disimpulkan tidak terdapat perbedaan pandang pada mahasiswa.

Penelitian Widiatami (2013) mengenai analisis determinan pilihan karir pada mahasiswa akuntansi studi empiris pada mahasiswa akuntansi S1 Universitas Diponegoro. Penelitian ini tingkatan mahasiswa dan gaji atau penghargaan finansial yang dikontrol oleh variabel *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan, sedangkan pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan yang dikontrol oleh variabel *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan pada mahasiswa.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian terdahulu maka dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mudasir (2011)	Variabel Independen: -Penghargaan Finansial -Pelatihan Profesional - Pengakuan Profesionalisme - Nilai-nilai Sosial - Lingkungan Kerja - Pertimbangan Pasar Kerja Variabel Dependen: Karir Akuntan	- Pilihan karir sebagai akuntan perusahaan paling diminati oleh mahasiswa dan mahasiswi. - Terdapat perbedaan pandang tentang penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. -Tidak terdapat pertimbangan pada faktor nilai-nilai sosial dan personalitas -Berdasarkan gender, terdapat perbedaan pada faktor pelatihan profesional dan lingkungan kerja, sedangkan untuk faktor-faktor lain tidak terdapat perbedaan pandang.
2	Kusriyanti Eny (2008)	Variabel Independen: - Faktor Intrinsik - Gaji/penghasilan - Pertimbangan Pasar Kerja - Personalitas Variabel Dependen: - Karir bidang akuntansi - Karir bidang non akuntansi	- Terdapat perbedaan pandang pada mahasiswa akuntansi dinilai dari pertimbangan faktor intrinsik, gaji/penghasilan dan pasar kerja. - Tidak terdapat perbedaan pandang pada faktor personalitas.

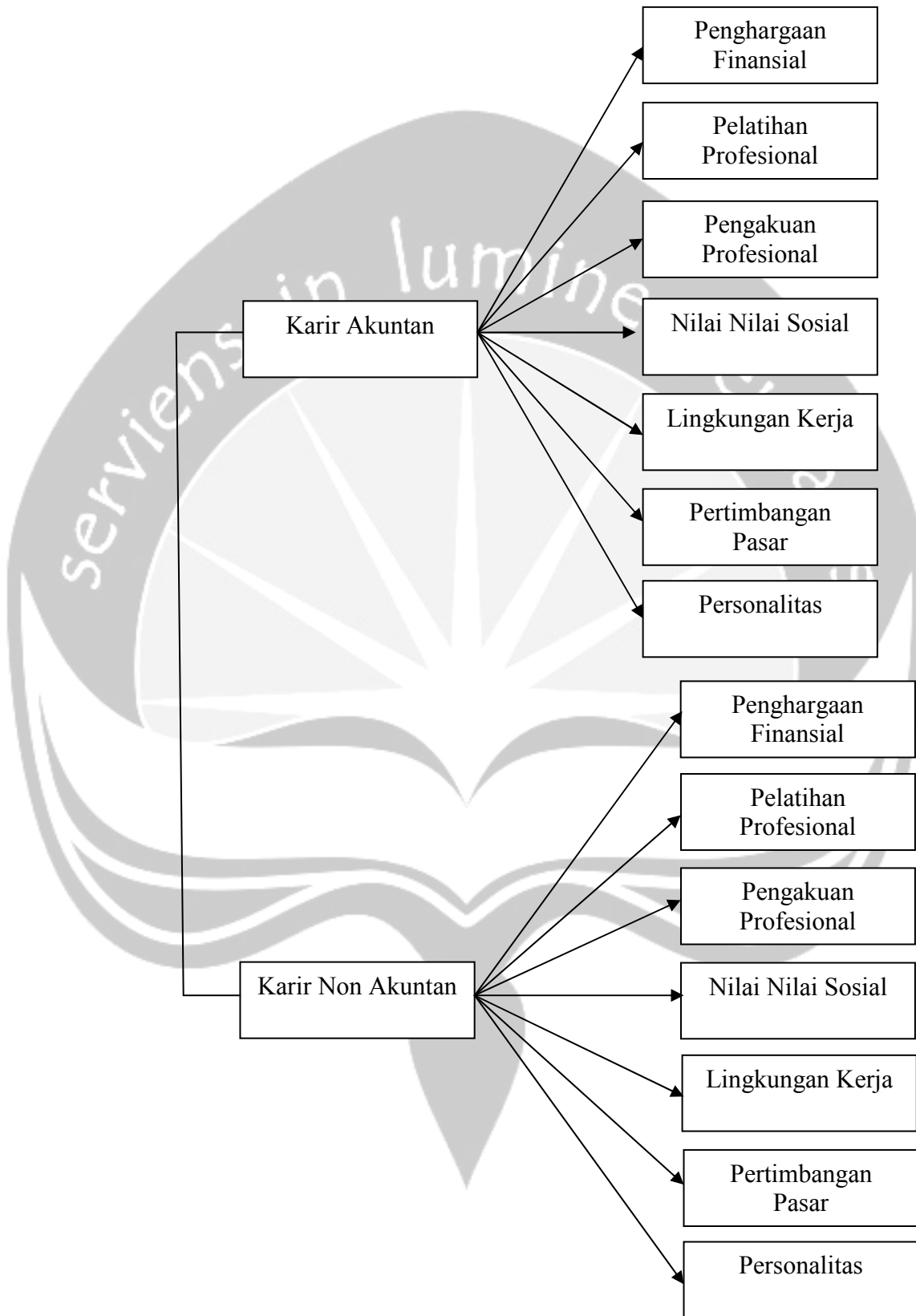
No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Mariny (2003)	Variabel Independen: - Gaji - Pelatihan Profesional - Pengakuan Profesional - Nilai-nilai Sosial - Lingkungan Kerja Variabel Dependen: - Karir Akuntan	- Karir yang paling banyak diminati oleh mahasiswa PTN dan PTS adalah akuntan perusahaan. - Terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh faktor pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir
4	Yuanita Widyasari (2010)	Variabel Independen: - Gaji/Penghargaan Finansial - Pelatihan Profesional - Pengakuan Profesional - Nilai-nilai Sosial - Lingkungan Kerja - Pertimbangan Pasar Kerja - Personalitas Variabel Dependen: - Karir akuntan publik - Karir non-akuntan publik	- Terdapat perbedaan pandang mahasiswa akuntansi ditinjau dari faktor gaji/penghasilan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar. - Tidak terdapat perbedaan pandang mahasiswa akuntansi pada faktor personalitas.
5	Rediana Setiyani (2005)	Variabel Independen: - Gaji - Pelatihan profesional - Pengakuan profesional - Nilai sosial - Lingkungan kerja - Nilai intrinsik pekerjaan - Pertimbangan pasar kerja Variabel Dependen: - Karir akuntan publik - Karir non-akuntan	- Terdapat perbedaan pandang pada faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai intrinsik dan pertimbangan pasar kerja. - Nilai sosial tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	William Andersen (2012)	Variabel Independen: - Gaji - Pelatihan profesional - Pengakuan profesional - Nilai-nilai sosial - Lingkungan kerja - Pertimbangan pasar kerja - Kesetaraan gender Variabel Dependen: Profesi akuntan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan faktor gaji, responden memilih menjadi akuntan perusahaan.</li> <li>- Berdasarkan faktor pelatihan dan pengakuan profesional responden memilih menjadi akuntan publik.</li> <li>- Berdasarkan nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender responden memilih akuntan pendidik.</li> <li>- Tidak ditemukan perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi mengenai profesi akuntan.</li> </ul>
7	Andi Setiawan Chan (2012)	Variabel Independen: - Penghargaan finansial - Pelatihan profesional - Lingkungan kerja - Pertimbangan pasar kerja - Personalitas - Pencapaian akademik Variabel Dependen: Akuntan Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor Pelatihan profesional dan personalitas</li> <li>- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor Penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pencapaian akademik</li> </ul>
8	Widiatami (2012)	Variabel dependen : - Tingkatan mahasiswa - Gaji/penghasilan - Pelatihan profesional - Nilai-nilai sosial - Pengakuan dan penghargaan - Lingkungan kerja Variabel kontrol : Gender Variabel independen : Pilihan karir mahasiswaAkuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkatan mahasiswa dan gaji atau penghargaan finansial yang dikontrol oleh variabel gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir</li> <li>- Pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan yang dikontrol oleh variabel gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir.</li> </ul>

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir akuntan dan non-akuntan dalam kerangka pemikiran teoritis dapat terlihat pada gambar berikut:





## BAB III

### METODA PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 regular program studi akuntansi pada 3 Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, yakni Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik penentuan sampel yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak acak (*non-probability sampling*) yaitu *purposive sampling*. Pada jenis sampel-sampel ini, anggota sampel ditentukan dengan pertimbangan atau ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi (Sugiyono, 2009). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif fakultas ekonomi akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana di Yogyakarta.
2. Mahasiswa fakultas ekonomi akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana angkatan 2013 dan 2014 atau semester 7 dan semester 9.
3. Mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh teori atau matakuliah.



Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* adalah salah satu metode non probabilitas dalam memilih sampel dengan alasan kemudahan peneliti dalam mencari data.

Penentuan jumlah sampel di ambil dari tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi 700, maka jumlah kuesioner akan di sebar minimal 244 kuesioner di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana.

### **3.2. Data dan Cara Pengumpulan Data**

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang di peroleh dari responden secara langsung atau yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan sebagai bahan penelitian (Heni, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung yang diisi sendiri oleh responden yang menjadi sampel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan di tiga perguruan tinggi yang dipilih adalah Universitas Atma Jaya, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dengan mendatangi secara langsung untuk menyebarkan kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini akan di bagi menjadi 3 bagian yang akan di isi oleh responden sendiri. Dalam bagian pertama berisi mengenai data pribadi

responden (nama responden, asal universitas, angkatan dan semester responden). Bagian kedua berisi minat karir responden, dan bagian terakhir atau bagian ketiga berisi faktor faktor yang mempengaruhi minat karir responden ( Penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan personalitas.

### **3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir mereka masing masing. Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi tersebut, jadi variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi :

#### **1. Penghargaan Finansial**

Penghargaan Finansial atau gaji merupakan sebuah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakinin secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan, gaji juga berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa dalam pemilihan karir. Rahayu dkk (2003) Gaji atau penghargaan finansial dapat diukur melalui 3 item pertanyaan:

- a. Besarnya gaji awal.
- b. Dana pensiun.
- c. Kenaikan Gaji yang cepat.

## 2. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merupakan pelatihan peningkatan kemampuan yang berhubungan dengan keahlian khusus suatu profesi. Pelatihan profesional berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa menganggap adanya pelatihan untuk menjalankan tugas-tugas dalam karir yang mereka pilih. Pelatihan profesional dapat diukur dengan 4 item pertanyaan (Rahayu, 2003) :

- a. Pelatihan sebelum memulai kerja.
- b. Ujian sertifikasi.
- c. Pelatihan kerja rutin.
- d. Pengalaman kerja.

## 3. Pengakuan Profesionalitas

Pengakuan Profesional meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengakuan terhadap prestasi atas pekerjaan. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain. Pengakuan profesional dapat diukur melalui (Rahayu,2003) :

- a. Lebih banyak memberikan kesempatan berkembang.
- b. Ada pengakuan apabila berprestasi.
- c. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat.
- d. Memerlukan keahlian untuk mencapai sukses.

#### 4. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan sudut pandang masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Nilai-nilai sosial dapat diukur dengan (Rahayu, 2003) :

- a. Cara untuk naik pangkat.
- b. Kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial.
- c. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
- d. Kepuasan pribadi.
- e. Kesempatan untuk menjalankan hobby di luar pekerjaan.
- f. Perhatian terhadap perilaku individu.
- g. Gengsi pekerjaan di mata orang lain.

#### 5. Lingkungan Kerja

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja diukur dengan Sulistyawati (2011):

- a. Pekerjaan rutin.
- b. Pekerjaan lebih cepat dapat diselesaikan.
- c. Pekerjaan lebih banyak tantangan.
- d. Lingkungan kerja yang menyenangkan.
- e. Sering lembur.
- f. Tingkat kompetisi antar karyawan yang tinggi.
- g. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

## 6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan (Andersen, 2012):

- a. Keamanan kerja lebih terjamin.
- b. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.
- c. Pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh.

## 7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan satu pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang (Rahayu, 2003).

Setiap pertanyaan-pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala ordinal atau sering disebut *skala likert* (Ghozali, 2006), yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju.
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju.
3. Pilihan 3 = Setuju.
4. Pilihan 4 = Sangat Setuju

5. Pilihan 5 = Sangat Setuju Sekali.

### 3.4. Teknik Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif karakteristik dari tujuh faktor yang yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir, yakni penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas

#### 2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing masing skor indikator dengan total skor konstruk. Korelasi *bivariate* disebut juga dengan *Pearson Correlation*. Apabila nilai (2-tailed)  $< 0.10$  pada level signiftikan 0.10, maka korelasi antara masing- masing indikator terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Repeated Measure atau pengukuran ulang: Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. One Shot atau pengukuran sekali saja: Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  Nunnally (dalam Ghozali, 2011).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan untuk mengetahui faktor yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa aktif fakultas ekonomi program studi akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana di Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 dan telah menyelesaikan seluruh teori atau matakuliah.

Penelitian ini dilakukan pada tiga universitas tersebut dikarenakan setiap mahasiswanya memiliki karakter yang sama, selain itu ketiga universitas memiliki akreditasi yang baik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki akreditasi A, Universitas Sanata Dharma memiliki akreditasi A, dan Universitas Kristen Duta Wacana memiliki akreditasi B. Walaupun Universitas Kristen Duta Wacana memiliki akreditasi B namun akreditasi A dan B sama-sama memiliki nilai yang baik dan dapat di perbandingkan antar universitasnya.

Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswa aktif dari 3 perguruan tinggi swasta tersebut yang sampai saat ini menempuh semester 7 dan 9. Tujuan dipilihnya semester 7 dan 9 yang berarti angkatan 2013/2014 adalah mahasiswa akuntansi pada semester tersebut telah menyelesaikan teori dan mendalami teori akuntansi yang diberikan tiap universitas dengan begitu respon telah memiliki



rencana untuk memilih karir apa yang akan diminati setelah lulus dari perguruan tinggi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Berikut ini jumlah kuesioner yang dapat diolah:

Tabel 4.1  
Jumlah Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	250
Kuesioner tidak kembali	(6)
Kuesioner tidak terisi lengkap	(0)
<b>Kuesioner dapat diolah</b>	<b>244</b>

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 250 kuesioner, yang kembali kepada peneliti sebanyak 244 kuesioner. Dari 244 kuesioner yang diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut 95 kuesioner berasal dari mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 75 kuesioner berasal dari mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi Universitas Sanata Dharma, dan 74 kuesioner berasal dari mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pada bagian pertama kuesioner berisi tentang data demografi responden, yaitu asal universitas, nama, jenis kelamin, semester, angkatan, pekerjaan orang tua. Bagian kedua kuesioner berisi tentang karir yang akan dipilih oleh responden. Bagian ketiga kuesioner berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir mereka, dari 7 faktor yang ada, dapat

dilihat faktor mana yang paling dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir.

Setelah diperoleh data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Hasil analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 4.1. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Hasil uji validitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Penghargaan Finansial	1	0,703	0,126	Valid
	2	0,760	0,126	Valid
	3	0,681	0,126	Valid
Pelatihan Profesional	1	0,546	0,126	Valid
	2	0,664	0,126	Valid
	3	0,664	0,126	Valid
	4	0,625	0,126	Valid
Pengakuan Profesional	1	0,491	0,126	Valid
	2	0,535	0,126	Valid
	3	0,514	0,126	Valid
	4	0,489	0,126	Valid
Nilai-Nilai Sosial	1	0,368	0,126	Valid
	2	0,405	0,126	Valid
	3	0,479	0,126	Valid
	4	0,619	0,126	Valid
	5	0,438	0,126	Valid
	6	0,355	0,126	Valid

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Kerja	1	0,437	0,126	Valid
	2	0,397	0,126	Valid
	3	0,500	0,126	Valid
	4	0,567	0,126	Valid
	5	0,500	0,126	Valid
	6	0,524	0,126	Valid
Pertimbangan Pasar	1	0,459	0,126	Valid
	2	0,602	0,126	Valid
	3	0,526	0,126	Valid

Sumber: Lampiran 2

Kriteria pengujian uji validitas yaitu jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka kuesioner valid. Nilai  $t$  tabel untuk 244 responden adalah 0,126. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung semua butir pertanyaan lebih dari 0,126 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Untuk mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,846	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,808	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,719	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial	0,705	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,747	Reliabel
Pertimbangan Pasar	0,707	Reliabel

Sumber: Lampiran 2

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Nunnally dalam Ghozali, 2011). Hasil penelitian meunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Statistik dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif jawaban responden dan variabel penelitian. Berikut ini hasil statistik deskriptif penelitian ini.

##### 1. Statistik Deskriptif Responden

Berikut ini disajikan hasil statistik responden yang telah dilakukan menggunakan analisis persentase.

Tabel 4.4  
Pilihan Profesi Akuntan dan Non Akuntan Setiap Universitas

Universitas	Profesi Akuntan	Profesi Non Akuntan	Total
Atma Jaya Yogyakarta	27	68	95
Sanata Dharma	41	34	75
Kristen Duta Wacana	30	44	74
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>146</b>	<b>244</b>

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.5  
Analisis Persentase

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
a. Pria	97	39,8%
b. Wanita	147	60,2%
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>100%</b>
Semester		
a. 7	14	5,7%
b. 9	230	94,3%
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>100%</b>
Angkatan		
a. 2013	230	94,3%
b. 2014	14	5,7%
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>100%</b>
Profesi		
a. Non Akuntan	146	59,8%
b. Akuntan	98	40,2%
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>100%</b>
Universitas		
a. Universitas Atma Jaya Yogyakarta	95	38,9%
b. Universitas Sanata Dharma	75	30,7%
c. Universitas Kristen Duta Wacana	74	30,3%
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>100%</b>
Profesi Non Akuntan		
a. Marketing Product	43	29,45%
b. Wiraswasta	67	45,89%
c. Lainnya	38	26,02%
<b>Total</b>	<b>146</b>	<b>100%</b>

Keterangan	Jumlah	Persentase
Profesi Orang Tua		
a. Wiraswasta	64	26,2%
b. Dosen / Guru	40	16,4%
c. PNS	51	20,9%
d. Karyawan Swasta	89	36,5%
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran 4

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat pilihan profesi mahasiswa akuntansi dari setiap universitasnya. Pertama, dari 95 kuesioner yang disebar di Universitas Atma Jaya Yogyakarta terdapat 68 mahasiswa akuntansinya memilih non akuntan dan 27 sebagai profesi akuntan sebagai profesi mereka. Kedua, dari 75 kuesioner yang di sebar di Universitas Sanata Dharma terdapat 41 mahasiswa akuntansinya memilih profesi akuntan dan 34 memilih profesi non akuntan. Ketiga, dari 74 kuesioner yang disebar di Universitas Kristen Duta Wacana terdapat 44 mahasiswa akuntansinya memilih profesi non akuntan dan 30 memilih profesi akuntan.

Demografi responden mengenai pekerjaan atau profesi orang tua diteliti untuk menggambarkan apakah pemilihan karir oleh mahasiswa setelah lulus perguruan tinggi dipengaruhi oleh profesi orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesi orang tua yang paling banyak adalah wiraswasta. Hasil ini sesuai dengan pemilihan karir mahasiswa akuntansi yang memilih profesi non akuntan, di mana profesi non akuntansi yang lebih banyak dipilih adalah wiraswasta (dapat di lihat dalam tabel 4.5).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma lebih banyak yang memilih profesi akuntansi. Hal

tersebut berbeda dengan mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana, di mana mahasiswa akuntansi kedua universitas tersebut lebih banyak memilih profesi non akuntansi. Hal ini dikarenakan Universitas Sanata Dharma program studi akuntansi melakukan kerjasama dengan beberapa instansi seperti Yayasan Seraphine Bakti Utama dengan kegiatan magang, kerja praktik, tugas akhir, penelitian dan pengembangan, yang di mulai kerjasamanya pada 24 Maret 2015 sampai 24 Maret 2019 atau kerjasama dengan KAP Bayudi, Yohana, Suzy, dan Arie dengan kegiatan rekrutmen staf auditor, pelatihan pengauditan, kegiatan magang, dan training calon auditor yang di mulai kerjasamanya pada 13 Mei 2015 sampai 13 Mei 2018 dan masih banyak lagi kegiatan praktik yang dilakukan Universitas Sanata Dharma bagi mahasiswa akuntansinya.

Kerja sama yang dilakukan oleh Universitas Sanata Dharma tersebut akan mengarahkan mahasiswa akuntansinya kearah Kuliah Kerja Profesi (KKP) sebagai pengganti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa program akuntansi universitas Sanata Dharma wajib mengambil KKP. Pada saat KKP inilah mahasiswa akuntansi terjun langsung dalam kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh industri-industri kecil.

Manfaat KKP dari pada KKN adalah, mahasiswa dapat terjun langsung dan merasakan bekerja sebagai akuntan pada industri industri kecil dan besar, dengan merasakan langsung, mahasiswa akuntansi mempunyai gambaran langsung untuk memilih karir sebagai akuntan.

Pemilihan karir yang berbeda di setiap universitas ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan kurikulum yang antar 3 universitas ini. Berdasarkan buku panduan pengambilan matakuliah dari ketiga universitas diketahui bahwa penjurusan akuntansi di Universitas Sanata Dharma telah dilakukan saat mahasiswa menempuh mata kuliah di semester 5. Mahasiswa akan diberi formulir penjurusan. Penjurusan yang ditawarkan ada 3, yakni penjurusan akuntansi sistem dan audit, akuntansi pajak, dan akuntansi manajemen. Mahasiswa akuntansinya wajib memilih salah satu penjurusan dari 3 penjurusan itu, dan kelas penjurusan akan di mulai di semester 6.

Penjurusan yang diambil oleh setiap mahasiswa akuntansi ini nantinya akan berpengaruh ke mata kuliah yang akan diambil di semester selanjutnya dan berpengaruh ke topik tugas akhir atau skripsi yang akan di teliti masing masing mahasiswa. Setiap penjurusan akuntansi memiliki 2 sampai 3 mata kuliah yang berbeda tiap semesternya, misalnya mata kuliah penjurusan akuntansi sistem dan audit, memiliki mata kuliah audit sistem informasi dan analisis sistem informasi akuntansi audit di semester 6. Dua mata kuliah sistem dan audit itu tidak dapat diambil oleh mahasiswa akuntansi yang mengambil penjurusan akuntansi pajak. Adanya perbedaan mata kuliah penjurusan ini diharapkan mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma semakin mendalami teori untuk bekal mereka ke depannya. Memperdalam teori juga akan berpengaruh untuk kesiapan mahasiswa dalam tugas akhir atau skripsi.

Berbeda dengan Universitas Atma Jaya yang melakukan penjurusan mahasiswa akuntansinya pada semester 7 pada saat mahasiswa akuntansinya akan



mengambil mata kuliah seminar. Konsentrasi yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta ini ada 5, yakni jurusan akuntansi audit, akuntansi pajak, akuntansi manajemen, sistem akuntansi dan akuntansi keuangan, dari 5 jurusan tersebut mahasiswa akuntansi universitas Atma Jaya Yogyakarta memilih satu jurusan untuk mata kuliah seminar mereka, akan tetapi tidak ada yang membedakan dari jurusan yang diambil. Hanya saja ketika mengambil kuliah seminar mahasiswa hanya akan memperdalam bagaimana membuat tugas akhir dengan jurusan yang dipilih.

Misalkan seorang mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta memilih jurusan atau mengambil mata kuliah seminar akuntansi audit, dengan memilih seminar akuntansi audit di semester 7 tidak akan ada mata kuliah lain yang berbeda dengan mahasiswa yang memilih seminar akuntansi pajak atau akuntansi manajemen atau keuangan atau sistem akuntansi. Mahasiswa akuntansi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta mempelajari semua mata kuliah wajib terlebih dahulu, kemudian mengambil mata kuliah seminar dan memilih jurusan apa yang akan diambil. Namun, mahasiswa yang awalnya memilih jurusan akuntansi audit pada saat seminar, terkadang memilih tugas akhir atau skripsi empat jurusan lainnya. Hal ini dikarenakan, tidak adanya peraturan tertulis tentang konsentrasi skripsi yang harusnya sejalan dengan mata kuliah seminar yang pernah diambil.

Penjurusan yang dilakukan oleh Universitas Kristen Duta Wacana tidak jauh berbeda dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penjurusan di Universitas Kristen Duta Wacana dilakukan pada saat semester 5 namun mata

kuliah yang diterima sama atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan mata kuliah antara penjurusan yang satu dengan penjurusan yang lain. Sistem penjurusan yang dilakukan hampir sama seperti di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Perbedaan yang ada di Universitas Kristen Duta Wacana dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta yakni, Universitas Kristen Duta Wacana mempunyai program kuliah kerja profesi. Kuliah kerja profesi ini mewajibkan mahasiswanya untuk ke membuat sebuah program akuntansi yang sesuai untuk industri kecil. Tujuan dalam kuliah kerja profesi tersebut adalah mempermudah industri kecil dalam pencatatan keuangan, dan keluar masuknya pendapatan dan pengeluaran.

Jika kurikulum di Universitas Sanata Dharma memiliki mata kuliah penjurusan, bedanya di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana tidak memiliki mata kuliah penjurusan, tetapi memiliki mata kuliah pilihan. Mata kuliah wajib dan pilihan yang diterapkan di kurikulum Universitas Atma Jaya Yogyakarta terdiri dari mata kuliah wajib 133 SKS dan mata kuliah pilihan 12 sks, untuk program studi akuntansi. Mata kuliah wajib adalah mata kuliah yang harus diambil dan diselesaikan tanpa ada nilai D, sedangkan mata kuliah pilihan adalah mata kuliah yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi dari beberapa mata kuliah yang disediakan oleh kampus. Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, mata kuliah pilihan juga ada beberapa yaitu mata kuliah program studi manajemen dan program studi ekonomi pembangunan. Mahasiswa akuntansi tidak wajib mengambil mata kuliah pilihan program studi akuntansi. Misalkan jika mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

memilih mata kuliah manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen operasi, dan ekonomi koperasi untuk memenuhi mata kuliah pilihan mereka, tanpa ada mata kuliah pilihan tentang program studi akuntansi, hal tersebut diperbolehkan. Hal ini menjadi kelemahan Universitas Atma Jaya Yogyakarta khususnya Program Studi Akuntansi dalam penjurusan mata kuliahnya.

Penelitian ini juga mengungkap faktor lain yang menyebabkan kebanyakan mahasiswa akuntansi di Universitas Sanata Dharma lebih memilih karir akuntan yaitu adanya program profesi akuntansi. Jurusan akuntansi di universitas ini memiliki program profesi akuntansi sedangkan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Duta Wacana tidak memiliki program profesi akuntansi. Adanya program profesi akuntansi di Universitas Sanata Dharma ini menyebabkan mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma mendapatkan gambaran nyata mengenai pelatihan profesional. Lulusan dari program profesi akuntansi akan mendapatkan sertifikat, bukan lagi mendapatkan gelar profesi seperti lulusan yang dahulu, jadi Program Profesi Akuntansi menjadikan mahasiswanya yang mengikuti program ini termasuk memiliki nilai tambahan dalam pelatihan profesional, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah lulus program tersebut. Mengikuti pelatihan profesional pastinya dapat menambah nilai dan memperdalam teori bagi seorang mahasiswa yang akan memilih karir.

Mahasiswa akuntansi di Universitas Sanata Dharma juga sering kali diberikan penjelasan mengenai karir akuntan terlebih akuntan publik, karena dengan dosen yang mengajar mereka juga mengajar di program profesi akuntansi.

Pada saat mengajar, dosen memberikan gambaran mengenai apa saja yang harus dilakukan jika menjadi akuntan, dan juga diberikan kelebihan dan kekurangannya untuk memilih profesi akuntan.

Apabila mahasiswa lulusan ekonomi program studi akuntansi di Universitas Sanata Dharma akan melanjutkan ke program profesi akuntansi, maka mahasiswa tersebut akan diberikan kemudahan dari pengumpulan dokumen dokumen pendaftaran, sampai potongan uang pendaftaran di program profesi akuntansi ini. Maka dari itu, banyak juga mahasiswa akuntansi di Universitas Sanata Dharma yang akhirnya tertarik untuk melanjutkan program profesi akuntansi setelah lulus program S1 untuk mempersiapkan ujian *Chartered Accountants* Indonesia demi mendapatkan gelar menjadi akuntan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pemilihan karir mahasiswa akuntansi antara Universitas Sanata Dharma, Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Duta Wacana dikarenakan adanya perbedaan kurikulum di setiap universitasnya. Universitas Sanata Dharma lebih menekankan bahwa mahasiswa harus menguasai teori akuntansi sejak semester pertengahan, dan adanya program profesi akuntansi yang bergabung dalam satu jurusan menambah daya tarik dan motivasi mahasiswa akuntansinya untuk meneruskan ke program profesi akuntan setelah lulus dari S1.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat kita lihat bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih profesi non akuntan sebesar 59,8%, hasil ini lebih besar dari pada mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan sebesar 40,2% dalam pemilihan karir mereka. Padahal jika kita menurut sebuah artikel dalam situs IAI

yang dipublikasikan pada 3 Februari 2014, ketersediaan akuntan profesional di Indonesia belum mencukupi kebutuhan dunia kerja. Data terakhir menunjukkan, setidaknya dibutuhkan sekitar 452 ribu akuntan. Padahal data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kemenkeu mencatat hanya tersedia kurang dari 16 ribu akuntan profesional. Dengan adanya fenomena ini, beberapa responden yang merupakan mahasiswa akuntansi dari ketiga universitas tersebut memberikan alasan secara lebih dalam kepada penulis mengapa mahasiswa memilih karir dalam bidang non akuntan.

Secara keseluruhan, terdapat 3 alasan utama dari karakter personalitas mahasiswa yang membuat mereka memilih profesi non akuntansi sebagai jenjang karir. Alasan pertama yang membuat mereka memilih bidang non akuntan adalah kurangnya pemahaman mahasiswa akuntansi tentang apa saja profesi akuntan dan bagaimana karir akuntan tersebut. Responden mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengerti tahapan yang akan dilakukan oleh seseorang yang memilih karir akuntan. Kurangnya pemahaman tentang profesi akuntan juga membuat mahasiswa akuntansi tidak tahu apa yang sebaiknya mereka pilih dalam menentukan karir. Selama menjalani kuliah mereka hanya belajar tentang akuntansi atau teori-teori akuntansi saja. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa tidak memiliki pengetahuan lebih mengenai apa itu profesi akuntan dan karir akuntan. Mahasiswa hanya mengetahui secara garis besar pekerjaan apa yang dilakukan sebagai seorang akuntan. Padahal seperti yang dibahas di bab 2, ada banyak klasifikasi akuntan yakni akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Dengan banyaknya klasifikasi profesi

akuntan yang ada, sebaiknya para mahasiswa akuntansi diperkenalkan dalam dunia karir akuntan, karir apa yang baik dan cocok untuk pribadi mereka, dan bagaimana cara untuk memperoleh karir tersebut.

Menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, unsur capaian pembelajaran pada pendidikan tinggi salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Kurangnya pengetahuan ini menjadikan seorang mahasiswa tidak dapat memahami hal yang berkaitan dalam penguasaan untuk memilih karir, karena banyaknya ilmu yang mereka dapat dalam bidang akuntansi tidak dapat mereka tafsirkan dengan baik di dalam pengalaman kerja.

Pemahaman dalam memilih karir sesuai dengan Peraturan Presiden di atas seharusnya bisa menjadi patokan bagi seorang mahasiswa akuntansi dalam memahami konsep terlebih dahulu dan menafsirkan langsung kedalam pengalaman kerja, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian dan penerapan ilmu yang telah dimiliki seorang mahasiswa harus relevan agar dapat memaksimalkan potensi besar dari seorang mahasiswa agar berdampak kepada hasil yang sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2002.

Proses pembelajaran yang baik juga mengacu pada pengajaran kepada mahasiswa akuntansi tentang apa yang akan dilakukan dengan ilmu yang mereka dapat setelah lulus kuliah, dan bagaimana memilih karir yang baik untuk mereka

setelah mendapat ilmu akuntansi yang mereka dapat. Setelah mereka mengerti mana karir yang baik untuk mereka, maka mahasiswa akuntansi dapat menafsirkannya ke pengalaman kerja, dengan mengikuti program magang dari masing masing universitas.

Alasan kedua yang membuat mahasiswa memilih profesi non akuntan dalam pemilihan karir mereka adalah rasa takut yang timbul untuk terjun langsung ke dunia kerja akuntan. Tak sedikit responden yang mengatakan bahwa mereka takut untuk melamar pekerjaan di beberapa lowongan sebagai akuntan, bukan karena mereka tidak memiliki ilmu akuntansi atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang akuntansi tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara untuk bekerja langsung dalam dunia akuntansi. Para responden mengaku buta dalam dunia kerja sebagai akuntan, walaupun mereka sudah mencari dan membaca informasi tentang bagaimana pekerjaan akuntan, mereka merasa kurang jika tidak adanya kerja praktik langsung dalam bidang akuntan. Padahal jika kita lihat dalam peraturan terkait diatas bahwa, KKNI mengatakan bahwa terdapat tiga unsur yang ada di dalam rumusan capaian pembelajaran untuk perguruan tinggi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terbagi dalam keterampilan umum dan khusus. Ketakutan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan dapat disebabkan dengan kurangnya keterampilan dan informasi yang relevan yang bisa didapatkan dari berbagai media.

Menurut KKNI, keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian

dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Dalam aspek ini responden memiliki rasa takut yang disebabkan oleh tidak adanya keterampilan dalam pengalaman kerja mahasiswa. Keterampilan juga dapat dibedakan menjadi 2 yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus, jika mahasiswa diarahkan ke keterampilan khusus akan lebih baik lagi, yang dimaksud keterampilan khusus adalah kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh seorang individu sesuai dengan bidang keilmuan program studinya. Keterampilan khusus dalam bidang pengalaman kerja mahasiswa bisa didapatkan dengan adanya program magang atau *internship*.

Perbedaan program magang dengan pekerjaan *part time* dan *freelance* yang banyak mahasiswa lakukan saat ini adalah magang atau biasa dikenal dengan *internship* ini adalah bagian dalam pelatihan kerja untuk mahasiswa yang bertujuan untuk melatih keterampilan dan mempersiapkan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja. Biasanya dalam program magang ini antara mahasiswa, perguruan tinggi, dan perusahaan atau kantor pemerintah (dalam bidang akuntan) memiliki kerja sama dalam program magang tersebut. Jika pekerjaan *part time* atau *freelance* ini adalah pekerjaan sampingan yang biasanya dilakukan oleh banyak mahasiswa karena kelebihanannya dalam pengaturan waktu bekerja yang hanya bekerja setengah waktu di bandingkan pekerja *fulltime*, tetapi kekurangan pekerjaan. Tetapi 3 universitas yang diteliti disini yakni Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana, tidak memiliki program magang yang diwajibkan untuk mahasiswanya, jadi responden tidak dapat merasakan terjun langsung ke dunia



kerja. Di samping itu ada responden juga yang mengatakan takut tidak diterima di beberapa perusahaan yang mereka inginkan. Rasa takut menyebabkan mereka memilih untuk bekerja diluar profesi non akuntansi, yakni bagian pemasaran produk (responden mengatakan bahwa banyak sekali lowongan pekerjaan mengenai pemasaran produk dari pada lowongan bidang akuntansi) atau membuat usaha sendiri atau wiraswasta.

Alasan ketiga beberapa mahasiswa akuntansi memilih karir non akuntan sebagai jenjang karir mereka karena adanya peran penting orang tua dalam pemilihan karir setiap individu. Banyak responden yang mengatakan bahwa mereka dianjurkan oleh orang tua mereka untuk melanjutkan usaha orang tua atau membuat usaha sendiri. Dengan kata lain, dapat dilihat dalam tabel 4.5 bahwa pekerjaan orang tua dapat menjadi alasan mereka mengapa memilih non akuntansi dalam jenjang karir mereka. Dalam tabel di atas, pekerjaan orang tua dari kuesioner yang disebarkan adalah terdapat profesi wirausaha, pekerjaan orang tua wirausaha memiliki angka yang cukup tinggi dari pekerjaan lainnya yakni sebesar 26,2% maka dari itu beberapa mahasiswa memilih untuk meneruskan usaha atau membuat usaha sendiri karena anjuran dan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Tingginya angka wiraswasta dalam profesi non akuntan juga disebabkan karena pentingnya peran pekerjaan orang tua mereka yang menjadi dasar pemilihan karir responden, sebagai lulusan sarjana ekonomi orang tua mereka mengharapkan dapat melanjutkan usaha tersebut lebih baik dengan kemajuan teknologi saat ini dan perkembangan jaman yang sangat cepat.

Dari ketiga alasan di atas dapat dilihat bahwa pentingnya peran universitas dan peran orang tua dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Pentingnya peran setiap universitas dalam penyediaan sarana prasana baik dalam fasilitas dan kegiatan kegiatan secara langsung untuk mahasiswanya, karena akan sangat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansinya. Peran orang tua yang akan lebih mengarahkan kemana anaknya untuk berkarir juga sangat berpengaruh.

## 2. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif karakteristik dari tujuh faktor yang yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir, yakni penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui deskriptif jawaban responden terhadap variabel dalam penelitian.

Pembagian interval dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rumus pembagian interval kelas adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Nilai jawaban tertinggi} - \text{Nilai jawaban terendah}}{\text{Pembagian Kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Berdasarkan perhitungan pembagian interval kelas, berikut ini pembagian interval masing-masing kategori:

Tabel 4.6  
Pembagian Interval Kelas

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>
Penghargaan Finansial	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
	1,81 – 2,60	Rendah
	2,61 – 3,40	Sedang
	3,41 – 4,20	Tinggi
	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
Pelatihan Profesional	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
	1,81 – 2,60	Rendah
	2,61 – 3,40	Sedang
	3,41 – 4,20	Tinggi
	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
Pengakuan Profesional	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
	1,81 – 2,60	Rendah
	2,61 – 3,40	Sedang
	3,41 – 4,20	Tinggi
	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
Nilai-Nilai Sosial	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
	1,81 – 2,60	Rendah
	2,61 – 3,40	Sedang
	3,41 – 4,20	Tinggi
	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
Lingkungan Kerja	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
	1,81 – 2,60	Rendah
	2,61 – 3,40	Sedang
	3,41 – 4,20	Tinggi
	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Perimbangan Pasar	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
	1,81 – 2,60	Rendah
	2,61 – 3,40	Sedang
	3,41 – 4,20	Tinggi
	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
Personalitas	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
	1,81 – 2,60	Rendah
	2,61 – 3,40	Sedang
	3,41 – 4,20	Tinggi
	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Hasil analisis yang telah dilakukan untuk masing-masing persepsi dalam pemilihan karir adalah sebagai berikut:

#### 1. Penghargaan Finansial

Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk persepsi penghargaan finansial:

Tabel 4.7

#### Statistik Deskriptif Persepsi Penghargaan Finansial

Profesi	N	Mean
Akuntan	98	4,4148
Non Akuntan	146	3,7900

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *mean* persepsi penghargaan finansial profesi akuntan sebesar 4,4148. Nilai *mean* sebesar 4,2169 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai *mean* persepsi penghargaan finansial profesi non akuntan sebesar 3,7900 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat bekerja sebagai akuntan lebih mempertimbangkan penghargaan finansial dibandingkan dengan mahasiswa yang berminat bekerja sebagai non akuntan. Menurut

anggapan mahasiswa akuntansi yang memilih karir akuntan untuk ke depannya karena gaji atau penghargaan finansial yang lebih tinggi dari karir non akuntan. Apa yang mereka tangkap dengan beberapa informasi mengenai karir sebagai akuntan publik atau sebagai akuntan pajak akan memiliki penghargaan finansial dan gaji yang tinggi, dan juga manfaat lain seperti bonus atau dana pensiun yang tinggi juga.

Tabel 4.8

Statistik Deskriptif Penghargaan Finansial dan Universitas

Universitas	Penghargaan Finansial				Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Atma Jaya Yogyakarta	0%	23,2%	41,4%	35,8%	100%
Sanata Dharma	0%	5,3%	46,7%	48,0%	100%
Kristen Duta Wacana	4,1%	20,3%	41,9%	33,8%	100%
Total	1,2%	16,8%	43,0%	38,9%	100%
<i>Asymp. Sig. (2-sided) Pearson Chi-Square</i>	0,006				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi penghargaan finansial ditinjau dari Universitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma dalam memilih karir sangat mempertimbangkan penghargaan finansial yang akan diperoleh.

## 2. Pelatihan Profesional

Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk persepsi pelatihan profesional:

Tabel 4.9  
Statistik Deskriptif Persepsi Pelatihan Profesional

Profesi	N	Mean
Akuntan	98	4,3724
Non Akuntan	146	3,8048

Sumber: Lampiran 5

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* persepsi pelatihan profesional untuk profesi akuntan sebesar 4,3724 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai *mean* persepsi pelatihan profesional untuk profesi non akuntan sebesar 3,8048 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat bekerja sebagai akuntan lebih mempertimbangkan pelatihan profesional dibandingkan dengan mahasiswa yang berminat bekerja sebagai non akuntan.

Menurut mereka menjadi seorang akuntan adalah pencapaian yang tidak mudah, harus banyak cara yang harus dilalui dan dipelajari. Maka dari itu, diperlukannya pelatihan profesional untuk membantu mereka mencapai tahapan karir seorang akuntan. Seperti contoh, seorang akuntan publik yang harus lulus ujian *Chartered Accountant* juga dapat di bantu dengan pelatihan profesional yakni program profesi akuntan (PPA). Dan juga saat ini banyak lowongan pekerjaan yang mengharuskan pelamar sebagai staff akuntannya harus memiliki sertifikat brevet pajak.

Tabel 4.10  
Statistik Deskriptif Pelatihan Profesional dan Universitas

Universitas	Pelatihan Profesional				Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Atma Jaya	1,1%	13,7%	40,0%	45,3%	100%
Sanata Dharma	0%	12,0%	38,7%	49,3%	100%
Kristen Duta Wacana	2,7%	18,9%	41,9%	36,5%	100%
Total	1,2%	14,8%	40,2%	43,9%	100%
<i>Asymp. Sig. (2-sided) Pearson Chi-Square</i>	0,524				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,524. Nilai signifikansi  $> 0,524$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pelatihan profesional antara mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Kristen Duta Wacana dalam memilih karir.

### 3. Pengakuan Profesional

Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk persepsi pengakuan profesional:

Tabel 4.11  
Statistik Deskriptif Persepsi Pengakuan Profesional

Profesi	N	Mean
Akuntan	98	4,2041
Non Akuntan	146	4,1849

Sumber: Lampiran 5

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* persepsi pengakuan profesional untuk profesi akuntan sebesar 4,2041 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai *mean* persepsi pengakuan

profesional untuk profesi non akuntan sebesar 4,1849 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang berminat bekerja sebagai akuntan ataupun mahasiswa yang berminat bekerja sebagai non akuntan sama-sama mempertimbangkan pengakuan profesional dalam pemilihan karir.

Tabel 4.12

## Statistik Deskriptif Pengakuan Profesional dan Universitas

Universitas	Pengakuan Profesional				Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Atma Jaya Yogyakarta	1,1%	7,4%	26,3%	65,3%	100%
Sanata Dharma	1,3%	5,3%	28,0%	65,3%	100%
Kristen Duta Wacana	0%	31,1%	31,1%	60,8%	100%
Total	0,8%	28,3%	28,3%	63,9%	100%
<i>Asymp. Sig. (2-sided) Pearson Chi-Square</i>	0,932				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,932. Nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pengakuan profesional antara mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Kristen Duta Wacana dalam memilih karir.

#### 4. Nilai-Nilai Sosial

Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk persepsi nilai-nilai sosial sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir:



Tabel 4.13

## Statistik Deskriptif Persepsi Nilai-Nilai Sosial

Profesi	N	Mean
Akuntan	98	4,4592
Non Akuntan	146	4,2580

Sumber: Lampiran 5

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* persepsi nilai-nilai sosial untuk profesi akuntan sebesar 4,4592 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai *mean* persepsi nilai-nilai sosial untuk profesi non akuntan sebesar 4,2580 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang berminat bekerja sebagai akuntan ataupun mahasiswa yang berminat bekerja sebagai non akuntan sama-sama mempertimbangkan nilai-nilai sosial dalam pemilihan karir.

Tabel 4.14

## Statistik Deskriptif Nilai-Nilai Sosial dan Universitas

Universitas	Nilai-Nilai Sosial			Total
	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Atma Jaya	1,1%	51,6%	47,4%	100%
Sanata Dharma	1,3%	40,0%	58,7%	100%
Kristen Duta Wacana	1,4%	37,8%	60,8%	100%
Total	1,2%	43,9%	54,9%	100%
<i>Asymp. Sig. (2-sided) Pearson Chi-Square</i>	0,428			

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,428. Nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi nilai-nilai sosial antara mahasiswa akuntansi Universitas Atma

Jaya, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Kristen Duta Wacana dalam memilih karir.

## 5. Lingkungan Kerja

Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk persepsi lingkungan kerja sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir:

Tabel 4.15  
Statistik Deskriptif Persepsi Lingkungan Kerja

Profesi	N	Mean
Akuntan	98	4,4762
Non Akuntan	146	4,0000

Sumber: Lampiran 5

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* persepsi lingkungan kerja untuk profesi akuntan sebesar 4,4762 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai *mean* persepsi lingkungan kerja untuk profesi non akuntan sebesar 4,0000 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat bekerja sebagai akuntan lebih mempertimbangkan lingkungan kerja dibandingkan dengan mahasiswa yang berminat bekerja sebagai non akuntan. Lingkungan kerja merupakan bagaimana sifat pekerjaan, tantangan yang akan di hadapi, bagaimana tekanan yang ada, dan kondisi dari pekerjaan tersebut. Menurut mereka yang memilih menjadi akuntan, karir sebagai akuntan lebih memiliki tantangan yang tinggi dan tekanan yang banyak, dengan lingkungan kerja yang seperti itu membuat mereka mendapatkan hasil yang sempurna. Dapat dilihat bahwa menjadi seorang

akuntan publik adalah hal yang tak mudah, karena harus lulus dalam ujian *Chartered Accountant*.

Tabel 4.16

## Statistik Deskriptif Persepsi Lingkungan Kerja dan Universitas

Universitas	Persepsi Lingkungan Kerja			Total
	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Atma Jaya	3,2%	65,3%	31,6%	100%
Sanata Dharma	4,0%	42,7%	53,3%	100%
Kristen Duta Wacana	2,7%	48,6%	48,6%	100%
Total	3,3%	53,3%	43,4%	100%
<i>Asymp. Sig. (2-sided) Pearson Chi-Square</i>	0,043			

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi penghargaan lingkungan kerja ditinjau dari Universitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya sangat mempertimbangkan persepsi lingkungan kerja dalam memilih karir.

## 6. Pertimbangan Pasar

Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk persepsi pertimbangan pasar:

Tabel 4.17

## Statistik Deskriptif Persepsi Pertimbangan Pasar

Profesi	N	Mean
Akuntan	98	4,1463
Non Akuntan	146	4,1096

Sumber: Lampiran 5

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* persepsi pertimbangan pasar untuk profesi akuntan sebesar 4,1463 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai *mean* persepsi pertimbangan pasar untuk profesi non akuntan sebesar 4,1096 dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang berminat bekerja sebagai akuntan ataupun mahasiswa yang berminat berkeja sebagai non akuntan sama-sama mempertimbangkan pertimbangan pasar dalam pemilihan karir, karena menurut mereka saat ini banyak lowongan pekerjaan yang sudah sangat luas, tidak harus sesuai dari jurusan. Kemudahan mengakses lowongan pekerjaan menjadi seorang akuntan atau bukan akuntan sangat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi saat ini. Keamanan kerja juga di perhitungkan dalam pemilihan karir mereka, karena dengan adanya pekerjaan yang sudah terjamin aman, dapat meningkatkan semangat bekerja dan lebih fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Tabel 4.18

## Statistik Deskriptif Pertimbangan Pasar dan Universitas

Universitas	Pertimbangan Pasar				Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Atma Jaya	2,1%	5,3%	64,2%	28,4%	100%
Sanata Dharma	0%	5,3%	58,7%	36,0%	100%
Kristen Duta Wacana	0%	4,1%	47,3%	48,6%	100%
Total	0,8%	4,9%	57,4%	36,9%	100%
<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i> <i>Pearson Chi-Square</i>	0,123				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,123. Nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pertimbangan pasar antara mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Kristen Duta Wacana dalam memilih karir.

#### 7. Personalitas

Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk persepsi personalitas sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir:

Tabel 4.19

Statistik Deskriptif Persepsi Personalitas

Profesi	N	Mean
Akuntan	98	3,4796
Non Akuntan	146	4,2945

Sumber: Lampiran 5

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* persepsi personalitas untuk profesi akuntan sebesar 3,4796 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai *mean* persepsi personalitas untuk profesi non akuntan sebesar 4,2245 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat bekerja sebagai non akuntan lebih mempertimbangkan personalitas dibandingkan dengan mahasiswa yang berminat bekerja sebagai akuntan. Personalitas yang lebih mengarah pada setiap karakter individu, atau bagaimana mereka berperilaku sangat menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi yang memilih non akuntan, karena menurut mereka alasan mereka memilih

karir tersebut karena perilaku mereka yang lebih cocok di karir tersebut. Keinginan yang kuat pada diri mereka sendiri yang ingin menjadi wirausaha atau beberapa karir diluar akuntan dirasa lebih cocok pada karakter mereka ke depannya.

Tabel 4.20  
Statistik Deskriptif Personalitas dan Universitas

Universitas	Pertimbangan Pasar					Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Atma Jaya	1,1%	3,2	12,6%	62,1%	21,1%	100%
Sanata Dharma	1,3%	6,7	16,0%	57,3%	18,7%	100%
Kristen Duta Wacana	2,7%	4,1	8,1%	55,4%	29,7%	100%
Total	1,6%	4,5	12,3%	58,6%	23,0%	100%
<i>Asymp. Sig. (2-sided) Pearson Chi-Square</i>	0,600					

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.20, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,600. Nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi personalitas antara mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Kristen Duta Wacana dalam memilih karir.

#### 4.3. Analisis Pemilihan Karir Akuntan

Data di atas menunjukkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja secara signifikan menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Banyak juga mahasiswa akuntansi yang menjadikan persepsi penghargaan finansial sebagai tujuan untuk

memilih karir akuntan, karena menurut mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan dianggap akan memiliki penghargaan finansial yang tinggi.

Universitas Sanata Dharma yang memiliki mahasiswa akuntansi terbanyak dalam pemilihan karir sebagai akuntan, dapat menambah kegiatan untuk mahasiswa akuntansinya mengenal lebih dalam karir akuntansi dan penghargaan finansial yang akan didapat. Salah satu caranya dengan mengadakan *brainstorming* dan mendatangkan alumni atau seorang akuntan yang sukses dengan karir akuntannya.

Menurut KKNi pentingnya pengetahuan atau *knowledge* dapat membantu seorang individu dalam pencapaian belajar untuk melalui pengalaman bekerja. Mengadakan *brainstorming* dapat menjadikan lulusan sarjana juga memiliki wawasan yang lebih luas akan tujuan setelah mereka lulus perguruan tinggi. Menurut sebuah artikel dalam Marketing.co.id (2017), *brainstorming* adalah teknik yang sangat berguna untuk mengembangkan solusi kreatif dalam menghadapi sebuah permasalahan. Teknik ini cukup populer dan sering digunakan dalam pekerjaan di kantor, kegiatan di kampus atau sekolah dan juga dalam aktivitas keseharian lainnya. Jadi dengan mengadakan kegiatan *brainstorming* antar mahasiswa akuntansi dan seorang akuntan diharapkan menambah wawasan mereka akan dunia kerja nantinya.

Banyak pertanyaan dan pernyataan yang dapat dijelaskan oleh seorang akuntan ke mahasiswa akuntansi. Seorang akuntan yang sukses pastinya sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih banyak dari mahasiswa akuntansi, jadi diharapkan dengan adanya *brainstorming* mereka dapat memberikan

wawasan baru tentang dunia kerja dan karir sebagai akuntan. Tentu saja dengan melakukan brainstorming mahasiswa akuntansi akan lebih mengerti tantangan apa saja yang akan dihadapi, lingkungan kerja yang bagaimana yang ada dalam karir akuntan, dan nilai nilai sosial yang seperti apa akan di lihat oleh sebagian masyarakat setelah mereka menjadi akuntan.

Pertanyaan tentang gaji, pelatihan apa saja yang harus dilakukan, keahlian apa saja yang harus dimiliki, persiapan yang seperti apa yang harus dilakukan, pengalaman apa saja yang akan didapatkan sebagai seorang akuntan, bagaimana masyarakat akan memandang mereka, tentu saja tidak dapat dijelaskan secara detail oleh dosen yang mengajar mereka di setiap universitas. Oleh sebab itu, universitas dapat menghadirkan seorang akuntan sukses atau alumni dari universitas yang menjadi akuntan untuk menjadi *role model*. Dengan tujuan mahasiswa akuntansi semakin termotivasi untuk menjadi seorang akuntan, karena mengetahui dengan lebih mendalam tentang seberapa banyak memberikan kesempatan berkembang dan juga bagaimana pengakuan profesional yang didapat.

Jika di Universitas Sanata Dharma mahasiswa akuntansinya banyak yang memilih karir sebagai akuntan, maka di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana lebih memilih karir non akuntan. Perbedaan karakter mahasiswa yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana dengan Universitas Sanata Dharma ini menjadi salah satu alasan yang menonjol perbedaan pemilihan karir mahasiswa akuntansinya.



Mahasiswa akuntansi di Universitas Santa Dharma lebih menginginkan karir sebagai akuntan karena banyak di antara mereka yang dari awal masuk menjadi mahasiswa akuntansi bercita-cita sebagai akuntan. Mereka beranggapan dengan adanya program profesi akuntan yang ada di Universitas Sanata Dharma menjadikan mereka dengan mudah untuk melanjutkan mendalami ilmu akuntansi setelah menjadi sarjana ekonomi program studi akuntansi. Jadi dari awal, mereka memang sudah merencanakan untuk langsung mengambil program profesi akuntan setelah lulus kuliah, dan dengan terdaftar S1 di Universitas Sanata Dharma memudahkan mereka untuk segala pendaftaran ke program profesi akuntan.

Walaupun di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana mahasiswa akuntansinya lebih banyak yang memilih non akuntan sebagai pilihan karir mereka, bukan berarti mereka tidak memiliki cita-cita sebagai akuntan. Mereka berpikir bahwa untuk menjadi seorang akuntan terlalu banyak tahapan yang dilalui, dan juga mereka mengeluh dengan susahnyanya ilmu akuntansi untuk diperdalam setelah lulus kuliah.

Dilihat dari banyaknya mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana yang memilih profesi non akuntan sebagai profesi dan dari data yang ada di atas, personalitaslah yang membuat mereka tertarik untuk memilih profesi non akuntan. Jadi apakah profesi non akuntan menjadi profesi yang salah untuk di pilih mahasiswa akuntansi?

Menurut Sam Maulana dalam Kompasiana (2016) dalam Catatan Akhir Kuliah, bekerja di luar jurusan saat kuliah adalah kejadian nyata yang banyak

terjadi saat ini, dan kejadian ini tidak dapat disalahkan. Mungkin beberapa orang akan mempersalahkan, tetapi selama anda bekerja dengan halal, karena tidak ada pekerjaan yang salah. “Mungkin banyak di antara kita yang terlalu idealis menginginkan dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan yang diambil di bangku kuliah, tetapi inilah realita kehidupan kadang hidup berjalan tak sesuai dengan apa yang direncanakan. Jika dihadapkan harus bekerja sesuai *passion* atau sesuai jurusan, pilihlah pekerjaan sesuai *passion* karena pekerjaan yang dikerjakan sesuai *passion* kita akan lebih membahagiakan.”

Opini di atas menegaskan bahwa tidak adanya kesalahan jika saat ini mahasiswa akuntansi memilih karir non akuntan. Saat ini juga banyak lowongan pekerjaan yang memperbolehkan semua jurusan untuk memasukan lamaran pribadi, dan bekerja dalam profesi di luar jurusan yang diambil di bangku kuliah. Dengan adanya fenomena ini menjadi bentuk nyata tidak adanya kesalahan yang ada ketika mahasiswa akuntansi memilih karir non akuntan.

Tidak adanya kesalahan yang ada, maka saat ini setiap pelajar yang akan mulai menempuh tahapan karir dalam perguruan tinggi, dapat lebih memilih dengan perguruan tinggi yang akan di pilih. Penelitian ini juga dapat menjadikan panduan pelajar yang akan memilih akuntansi sebagai karir mereka. Tiga perguruan tinggi swasta ini di Yogyakarta ini memiliki kurikulum dan tujuan yang berbeda, tetapi sebagai pelajar ada baiknya memilih sesuai minat untuk karir kedepan mereka. Jika ingin menjadi akuntan kedepannya dapat memilih Universitas Sanata Dharma untuk melanjutkan kuliah, atau jika ingin mengetahui dunia kerja dapat memilih Universitas Kristen Duta Wacana karena diwajibkan

magang dalam perkuliahan, atau jika tertarik juga dalam dunia manajemen tanpa menghilangkan ilmu akuntansinya dapat memilih Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai pilihan melanjutkan sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana cenderung memilih karir sebagai non akuntan dibandingkan akuntan.
2. Faktor yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi:
  - a. Faktor yang paling diperhatikan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja.
  - b. Faktor yang paling diperhatikan oleh mahasiswa yang memilih karir non akuntan adalah nilai-nilai sosial dan personalitas.

#### **5.2. Implikasi Penelitian**

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi cenderung memilih karir non akuntan. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan siapa saja lebih terbuka dengan pemilihan karir yang di pilih oleh setiap mahasiswa, karena pemilihan karir non akuntan sebagai mahasiswa akuntansi bukanlah hal yang salah. Terbukanya pemikiran kita sebagai individu dapat

membantu setiap mahasiswa untuk semakin berkembang dalam memperoleh informasi untuk minat untuk memilih karir.

Saat ini banyaknya perguruan tinggi yang baik dan memiliki kurikulum yang berbeda beda untuk menyampaikan pengajaran ke mahasiswanya menjadikan calon mahasiswa dapat lebih selektif memilih perguruan tinggi mana yang tepat untuk mengembangkan minat pemilihan karir mereka kedepannya.

Untuk universitas dan pendidik yang ada di dalamnya diharapkan dapat membantu mahasiswanya dalam penambahan wawasan karir, karena penambahan wawasan dan informasi tidak lepas dari dukungan kegiatan kampus dan para pendidiknya.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel yang diperoleh hanya sebanyak 244 responden sedangkan jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2013 – 2014 di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana sekitar 700 mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, William. 2012. "Analisis Presepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan" Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansen dan Mowen. 2006. Akuntansi Manajemen. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- HM, Jogiyanto. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia. <http://iaiglobal.or.id/v03/CA/home> Diakses pada tanggal 03 September 2017
- Imam Ghozali, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS . Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Jumamik. 2007. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan". Skripsi, USM, Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Edisi Keempat. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. <http://kkni-kemenristekdikti.org/> Diakses pada tanggal 27 November 2017
- Kompasiana. [https://www.kompasiana.com/rachmah\\_dewi/menyikapi-pekerjaan-yang-tidak-sesuai-jurusan-saat-kuliah\\_5705e01f2d7a6187048b458b](https://www.kompasiana.com/rachmah_dewi/menyikapi-pekerjaan-yang-tidak-sesuai-jurusan-saat-kuliah_5705e01f2d7a6187048b458b) Diakses pada tanggal 26 Desember 2017
- Kunartinah. 2003. "Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik", Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 10, No.2, Halaman 182-197
- Mariny.2003. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi". Skripsi Universitas Gadjah Mada.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi ke 6, Jakarta: Salemba Empat
- Rahayu, Sri Sudaryono Eko Arif, dan Setiawan Doddy, 2003, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17, hal 821-838

Robbins,S.P. (2001). Perilaku Organisasi (Edisi ke-8). Jakarta: Prenhallindo. Jakarta

Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <http://www.uajy.ac.id/> Diakses pada tanggal 23 Desember 2017

Universitas Kristen Duta Wacana. <http://www.ukdw.ac.id/id/> Diakses pada tanggal 23 Desember 2017

Universitas Sanata Dharma. <https://www.usd.ac.id/> Diakses pada tanggal 23 Desember 2017

Wicaksono, Eri 2011. “Presepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan”. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Widiatmi, Annia Kania. 2013. Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi”. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Wijayanti. 2001. “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi”. Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta





## KUESIONER PENELITIAN

### Bagian I. Data Pribadi

#### Pertunjuk Pengisian :

Pada bagian ini daftar pertanyaan yang diajukan merupakan tipe pilihan dan isian. Pada tipe isian anda dimohon untuk memberikan jawaban pada tempat yang telah disediakan dengan singkat dan jelas. Pada tipe pilihan anda dapat memberi tanda silang (X) pada pilihan yang anda pilih. Seandainya anda keberatan untuk mencantumkan nama pertanyaan nomer 1 (satu) boleh tidak dijawab.

Asal Universitas :

Nama (boleh tidak diisi) :

Jenis kelamin : a. Pria

b. Wanita

Semester :

Angkatan :

Pekerjaan Orang tua :

### Bagian II. Pilihan Karir

#### Petunjuk Pengisian:

Pada bagian ini anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada pilihan profesi yang anda minati:

1. Profesi apakah yang anda minat?
  - a. Akuntan
  - b. Non Akuntan
  
2. Jika profesi akuntan yang anda pilih, profesi akuntan manakah yang anda pilih?  
**(pertanyaan ini dijawab jika pada pertanyaan No.1 memilih profesi sebagai akuntan)**
  - a. Akuntan Publik  
  
(Bekerja di Kantor Akuntan Publik sebagai auditor dan sebagainya.)
  - b. Akuntan Pendidik  
  
(Bekerja sebagai pendidik untuk melahirkan akuntan. Profesi akuntan pendidik adalah dosen atau guru akuntansi.)
  - c. Akuntan Perusahaan  
  
(Bekerja di perusahaan atau organisasi, dapat menjadi Staff Akuntansi atau Manajer Akuntansi, Direktur Keuangan)
  - d. Akuntan Pemerintah  
  
(Bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembagian, Badan Pemeriksa Keuangan, Instansi Pajak sebagai akuntan pajak)
  
3. Jika profesi non akuntan yang dipilih, profesi non apakah yang anda minati?  
**(pertanyaan ini dijawab jika pada pertanyaan No.1 memilih profesi sebagai non akuntan)**

- a. Marketing product
- b. Wirausaha
- c. Lain-lain : .....

**Bagian III. Persepsi mengenai faktor-faktor pemilihan karir**

**Petunjuk pengisian:**

Pada bagian ini berisi pertanyaan mengenai persepsi anda tentang faktor yang mempengaruhi karir yang anda pilih tersebut baik sebagai akuntan maupun non akuntan. Untuk pertanyaan berikut anda dimohon memberi tanda silang (X) pada jawaban sesuai pendapat anda.

Keterangan:

- STS : apabila berpendapat sangat tidak setuju
- TS : apabila anda berpendapat tidak setuju
- N : apabila anda berpendapat netral
- S : apabila anda berpendapat setuju
- SS : apabila anda berpendapat sangat setuju

Pertanyaan:

**1. Penghargaan Finansial**

Menurut anda dengan memilih karir tersebut anda akan memperoleh :	STS	TS	N	S	SS
a. Gaji awal yang tinggi					
b. Penerimaan dana pensiun					
c. Kenaikan gaji yang cepat					

## 2. Pelatihan Profesional

Untuk menekuni karir yang anda pilih, anda perlu:	STS	TS	N	S	SS
a. Pelatihan sebelum kerja					
b. Ujian sertifikasi					
c. Pelatihan kerja rutin					
d. Pengakuan kerja					

## 3. Pengakuan Profesional

Menurut anda, karir yang anda pilih:	STS	TS	N	S	SS
a. Memberikan kesempatan untuk berkembang					
b. Pengakuan terhadap prestasi yang diperoleh					
c. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat					
d. Memerlukan keahlian khusus untuk sukses					

#### 4. Nilai-nilai Sosial

Menurut anda, karir yang anda pilih:	STS	TS	N	S	SS
a. Memiliki kesempatan melakukan kegiatan sosial					
b. Memiliki kesempatan untuk bersosialisasi					
c. Memiliki kesempatan untuk menjalankan hobi					
d. Memperhatikan individu lain					
e. Merupakan pekerjaan yang bergengsi					
f. Memiliki kesempatan untuk bekerja dengan ahli bidang lain					

#### 5. Lingkungan Kerja

Menurut anda, karir yang anda pilih:	STS	TS	N	S	SS
a. Pekerjaan Rutin					
b. Pekerjaan yang lebih cepat dapat terselesaikan					
c. Pekerjaan lebih banyak tantangan					
d. Lingkungan kerja menyenangkan					
e. Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi					
f. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil sempurna					

## 6. Pertimbangan Pasar

Anda memilih karir tersebut, karena menurut anda karir tersebut:	STS	TS	N	S	SS
a. Keamanan kerja lebih terjamin					
b. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui					
c. Karir yang mudah didapat dan diperoleh					

## 7. Personalitas

Anda memilih karir tersebut, karena menurut anda karir tersebut:	STS	TS	N	S	SS
a. Mencerminkan personalitas seorang yang berkerja profesional					

**Atas kerja sama dan sumbangan pendapat saudara-saudari saya ucapkan terimakasih**



**LAMPIRAN II**

## Reliability: Penghargaan Finansial

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	244	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	244	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	3

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PF1	8.10	1.878	.703	.794
PF2	8.00	1.905	.760	.744
PF3	8.15	1.814	.681	.819

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.13	3.897	1.974	3



## Reliability: Pelatihan Profesional

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	244	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	244	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	12.10	3.636	.546	.796
PP2	12.15	3.460	.664	.739
PP3	12.14	3.401	.664	.739
PP4	12.01	3.551	.625	.758

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.13	5.868	2.422	4

## Reliability: Pengakuan Profesional

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	244	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	244	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengakuan1	12.55	2.488	.491	.666
Pengakuan2	12.50	2.416	.535	.640
Pengakuan3	12.70	2.319	.514	.654
Pengakuan4	12.57	2.592	.489	.668

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.77	3.988	1.997	4

## Reliability: Nilai-Nilai Sosial

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	244	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	244	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	6

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NS1	21.78	4.212	.368	.689
NS2	21.71	4.016	.405	.679
NS3	21.60	4.092	.479	.653
NS4	21.57	4.032	.619	.617
NS5	21.76	4.266	.438	.666
NS6	21.73	4.361	.355	.691

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.03	5.661	2.379	6

## Reliability: Lingkungan Kerja

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	244	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	244	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	6

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LK1	20.80	5.758	.437	.725
LK2	20.74	5.740	.397	.734
LK3	20.86	5.410	.500	.708
LK4	21.07	4.752	.567	.687
LK5	21.15	4.949	.500	.708
LK6	21.11	4.963	.524	.700

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.15	7.213	2.686	6

## Reliability: Pertimbangan Pasar

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	244	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	244	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	3

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pasar1	8.20	.968	.459	.707
Pasar2	8.27	.988	.602	.531
Pasar3	8.27	.982	.526	.615

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.37	1.922	1.386	3



## **LAMPIRAN III**

## Frequencies

### Universitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Atma Jaya	95	38.9	38.9	38.9
	Sanata Dharma	75	30.7	30.7	69.7
	Kristen Duta Wacana	74	30.3	30.3	100.0
	Total	244	100.0	100.0	

## Atma Jaya

### Profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntan	27	28.4	28.4	28.4
	Non Akuntan	68	71.6	71.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

## Sanata Dharma

### Profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntan	41	54.7	54.7	54.7
	Non Akuntan	34	45.3	45.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

## Kristen Duta Wacana

### Profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntan	30	40.5	40.5	40.5
	Non Akuntan	44	59.5	59.5	100.0
	Total	74	100.0	100.0	



**LAMPIRAN IV**



## Frequencies

### Frequency Table

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	97	39.8	39.8	39.8
	Wanita	147	60.2	60.2	100.0
	Total	244	100.0	100.0	

#### Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	14	5.7	5.7	5.7
	9	230	94.3	94.3	100.0
	Total	244	100.0	100.0	

#### Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2013	230	94.3	94.3	94.3
	2014	14	5.7	5.7	100.0
	Total	244	100.0	100.0	

#### Profesi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntan	98	40.2	40.2	40.2
	Non Akuntan	146	59.8	59.8	100.0
	Total	244	100.0	100.0	

#### Universitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Atma Jaya	95	38.9	38.9	38.9
	Sanata Dharma	75	30.7	30.7	69.7
	Kristen Duta Wacana	74	30.3	30.3	100.0
	Total	244	100.0	100.0	

**Profesi\_nonakuntan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Marketing product	43	17.6	29.5	29.5
	Wiraswasta	67	27.5	45.9	75.3
	Lainnya	36	14.8	24.7	100.0
	Total	146	59.8	100.0	
Missing	System	98	40.2		
Total		244	100.0		

**Profesi Orang Tua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wirausaha	64	26.2	26.2	26.2
	Dosen / Guru	40	16.4	16.4	42.6
	PNS	51	20.9	20.9	63.5
	Karyawan swasta	89	36.5	36.5	100.0
	Total	244	100.0	100.0	



# LAMPIRAN V

## T-Test

### Group Statistics

	Profesi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penghargaan Finansial	Akuntan	98	4.4184	.55882	.05645
	Non Akuntan	146	3.7900	.59759	.04946

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penghargaan Finansial	Equal variances assumed	.020	.887	8.263	242	.000	.62841	.07605	.47861	.77822
	Equal variances not assumed			8.373	217.382	.000	.62841	.07505	.48049	.77633

## Crosstabs

Universitas \* Penghargaan Finansial Crosstabulation

			Penghargaan Finansial				Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Universitas	Atma Jaya	Count	0	22	39	34	95
		% within Universitas	.0%	23.2%	41.1%	35.8%	100.0%
	Sanata Dharma	Count	0	4	35	36	75
		% within Universitas	.0%	5.3%	46.7%	48.0%	100.0%
	Kristen Duta Wacana	Count	3	15	31	25	74
		% within Universitas	4.1%	20.3%	41.9%	33.8%	100.0%
Total		Count	3	41	105	95	244
		% within Universitas	1.2%	16.8%	43.0%	38.9%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.244 <sup>a</sup>	6	.006
Likelihood Ratio	20.302	6	.002
Linear-by-Linear Association	.157	1	.692
N of Valid Cases	244		

a. 3 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .91.

## T-Test

### Group Statistics

	Profesi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pelatihan Profesional	Akuntan	98	4.3724	.49253	.04975
	Non Akuntan	146	3.8048	.56743	.04696

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pelatihan Profesional	Equal variances assumed	1.212	.272	8.070	242	.000	.56765	.07034	.42909	.70622
	Equal variances not assumed			8.297	226.541	.000	.56765	.06842	.43284	.70247

## Crosstabs

Universitas \* Pelatihan Profesional Crosstabulation

			Pelatihan Profesional				Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Universitas	Atma Jaya	Count	1	13	38	43	95
		% within Universitas	1.1%	13.7%	40.0%	45.3%	100.0%
	Sanata Dharma	Count	0	9	29	37	75
		% within Universitas	.0%	12.0%	38.7%	49.3%	100.0%
	Kristen Duta Wacana	Count	2	14	31	27	74
		% within Universitas	2.7%	18.9%	41.9%	36.5%	100.0%
Total	Count	3	36	98	107	244	
	% within Universitas	1.2%	14.8%	40.2%	43.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.152 <sup>a</sup>	6	.524
Likelihood Ratio	5.731	6	.454
Linear-by-Linear Association	1.897	1	.168
N of Valid Cases	244		

a. 3 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .91.

## T-Test

### Group Statistics

	Profesi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengakuan Profesional	Akuntan	98	4.2041	.54483	.05504
	Non Akuntan	146	4.1849	.46799	.03873

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengakuan Profesional	Equal variances assumed	1.534	.217	.293	242	.770	.01915	.06532	-.10952	.14782
	Equal variances not assumed			.285	186.301	.776	.01915	.06730	-.11361	.15191



## Crosstabs

Universitas \* Pengakuan Profesional Crosstabulation

			Pengakuan Profesional				Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Universitas	Atma Jaya	Count	1	7	25	62	95
		% within Universitas	1.1%	7.4%	26.3%	65.3%	100.0%
	Sanata Dharma	Count	1	4	21	49	75
		% within Universitas	1.3%	5.3%	28.0%	65.3%	100.0%
	Kristen Duta Wacana	Count	0	6	23	45	74
		% within Universitas	.0%	8.1%	31.1%	60.8%	100.0%
Total		Count	2	17	69	156	244
		% within Universitas	.8%	7.0%	28.3%	63.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.858 <sup>a</sup>	6	.932
Likelihood Ratio	2.436	6	.876
Linear-by-Linear Association	.078	1	.781
N of Valid Cases	244		

a. 3 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .61.

## T-Test

### Group Statistics

	Profesi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai-Nilai Sosial	Akuntan	98	4.4592	.38816	.03921
	Non Akuntan	146	4.2580	.38261	.03167

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai-Nilai Sosial	Equal variances assumed	.322	.571	4.003	242	.000	.20119	.05026	.10220	.30019
	Equal variances not assumed			3.992	206.131	.000	.20119	.05040	.10183	.30056

## Crosstabs

Universitas \* Nilai-Nilai Sosial Crosstabulation

			Nilai-Nilai Sosial			Total
			Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Universitas	Atma Jaya	Count	1	49	45	95
		% within Universitas	1.1%	51.6%	47.4%	100.0%
	Sanata Dharma	Count	1	30	44	75
		% within Universitas	1.3%	40.0%	58.7%	100.0%
	Kristen Duta Wacana	Count	1	28	45	74
		% within Universitas	1.4%	37.8%	60.8%	100.0%
Total	Count	3	107	134	244	
	% within Universitas	1.2%	43.9%	54.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.843 <sup>a</sup>	4	.428
Likelihood Ratio	3.840	4	.428
Linear-by-Linear Association	2.771	1	.096
N of Valid Cases	244		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .91.

## T-Test

### Group Statistics

	Profesi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Lingkungan Kerja	Akuntan	98	4.4762	.38885	.03928
	Non Akuntan	146	4.0000	.37804	.03129

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Lingkungan Kerja	Equal variances assumed	2.950	.087	9.536	242	.000	.47619	.04994	.37782	.57456
	Equal variances not assumed			9.483	204.152	.000	.47619	.05022	.37718	.57520

## Crosstabs

Universitas \* Lingkungan Kerja Crosstabulation

			Lingkungan Kerja			Total
			Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Universitas	Atma Jaya	Count	3	62	30	95
		% within Universitas	3.2%	65.3%	31.6%	100.0%
	Sanata Dharma	Count	3	32	40	75
		% within Universitas	4.0%	42.7%	53.3%	100.0%
	Kristen Duta Wacana	Count	2	36	36	74
		% within Universitas	2.7%	48.6%	48.6%	100.0%
Total		Count	8	130	106	244
		% within Universitas	3.3%	53.3%	43.4%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.871 <sup>a</sup>	4	.043
Likelihood Ratio	10.014	4	.040
Linear-by-Linear Association	4.639	1	.031
N of Valid Cases	244		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.43.

## T-Test

### Group Statistics

	Profesi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pertimbangan Pasar	Akuntan	98	4.1463	.57450	.05803
	Non Akuntan	146	4.1096	.36955	.03058

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pertimbangan Pasar	Equal variances assumed	14.536	.000	.607	242	.545	.03667	.06043	-.08236	.15570
	Equal variances not assumed			.559	150.593	.577	.03667	.06560	-.09294	.16628

## Crosstabs

Universitas \* Pertimbangan Pasar Crosstabulation

			Pertimbangan Pasar				Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Universitas	Atma Jaya	Count	2	5	61	27	95
		% within Universitas	2.1%	5.3%	64.2%	28.4%	100.0%
	Sanata Dharma	Count	0	4	44	27	75
		% within Universitas	.0%	5.3%	58.7%	36.0%	100.0%
	Kristen Duta Wacana	Count	0	3	35	36	74
		% within Universitas	.0%	4.1%	47.3%	48.6%	100.0%
Total		Count	2	12	140	90	244
		% within Universitas	.8%	4.9%	57.4%	36.9%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.041 <sup>a</sup>	6	.123
Likelihood Ratio	10.643	6	.100
Linear-by-Linear Association	7.580	1	.006
N of Valid Cases	244		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .61.

## T-Test

### Group Statistics

	Profesi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Personalitas	Akuntan	98	3.4796	.95496	.09647
	Non Akuntan	146	4.2945	.51418	.04255

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Personalitas	Equal variances assumed	44.616	.000	-8.621	242	.000	-.81493	.09453	-1.00113	-.62873
	Equal variances not assumed			-7.729	135.005	.000	-.81493	.10543	-1.02345	-.60641



## Crosstabs

Universitas \* Personalitas Crosstabulation

			Personalitas					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Universitas	Atma Jaya	Count	1	3	12	59	20	95
		% within Universitas	1.1%	3.2%	12.6%	62.1%	21.1%	100.0%
	Sanata Dharma	Count	1	5	12	43	14	75
		% within Universitas	1.3%	6.7%	16.0%	57.3%	18.7%	100.0%
	Kristen Duta Wacana	Count	2	3	6	41	22	74
		% within Universitas	2.7%	4.1%	8.1%	55.4%	29.7%	100.0%
Total		Count	4	11	30	143	56	244
		% within Universitas	1.6%	4.5%	12.3%	58.6%	23.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.426 <sup>a</sup>	8	.600
Likelihood Ratio	6.309	8	.613
Linear-by-Linear Association	.163	1	.686
N of Valid Cases	244		

a. 6 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.21.